

**RELASI GENDER PEREMPUAN PEKERJA DI PT. TEMPRINA
MEDIA GRAFIKA/JAWA POS KABUPATEN JEMBER
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
KELUARGA**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Disusun oleh :

Prasetyaning Wuri Wikanthi

Nim. D20162025

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2020**

**RELASI GENDER PEREMPUAN PEKERJA DI PT. TEMPRINA
MEDIA GRAFIKA/JAWA POS KABUPATEN JEMBER
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
KELUARGA**

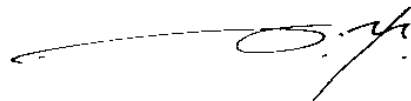
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Disusun Oleh :

Prasetyaning Wuri Wikanthi
Nim.D20162025

Disetujui pembimbing



H. Zainul Fanani, M.Ag
NIP. 197107272005011001

**RELASI GENDER PEREMPUAN PEKERJA DI PT. TEMPRINA
MEDIA GRAFIKA/JAWA POS KABUPATEN JEMBER
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
KELUARGA**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

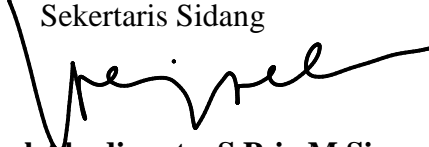
Hari : Selasa
Tanggal : 10 November 2020

Tim Penguji

Ketua Sidang


Aprilya Fitriani, M.M.
NIP: 199104232018012002

Sekretaris Sidang


Nuzul Ahadiyanto, S.Psi., M.Si
NUP: 201802165

Anggota

1. Muhibbin, M.Si

()

2. H. Zainul Fanani, M.Ag

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof.Dr.Ahidul Asror, M.Ag
NIP: 19740606 200003 1 003

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرْثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا ۖ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا
بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُّبِينَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ
كُرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَتَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.(Q.s An-Nisa':19)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*,(Diponogoro:Bandung:2008),Hal 80

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua tercinta penulis , Ayahanda Suprpto dan Dra.Nunuk Lasmini(alm).
Karena dengan kasih dayang dan pengorbanan mereka memberikan inspirasi, motivasi dan energi bagi penulis untuk mengarungi lautan ilmu sampai ketepian.
2. Kakak-Kakak penulis Guridno Prihadmojo Wisnu Murti dan Dewi Safitri yang selama ini begitu antusias memberikan dukungan moril dan materi sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi.
3. Keluarga besar Prodi Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Jember
4. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Banyuwangi (IMABA) IAIN Jember
5. Teman-teman seangkatan yang senantiasa memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
6. Kakak kelas penulis Elfira yang selalu memberikan pemahaman-pemahaman dalam penyelesaian skripsi.
7. Sahabat Spesial penulis, Zainur Rofik yang selalu sabar untuk menemani penulis menyelesaikan skripsi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat,taufiq, beserta hidayah-Nya serta atas segala kuasa dan perlindungan-Nya kami dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini dengan baik. sholawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman ilmu pengetahuan dan teknologi.

Proses penyelesaian penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

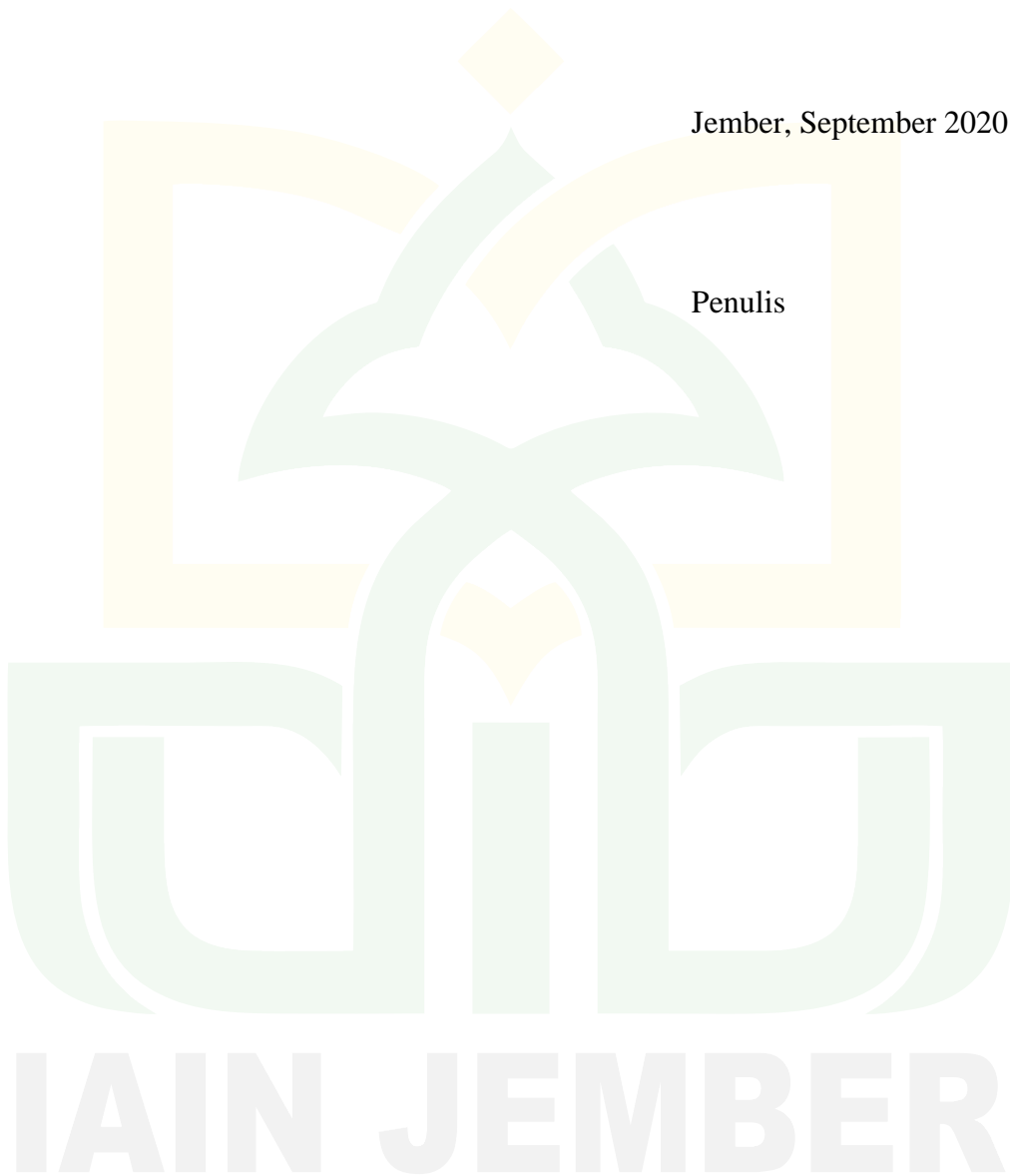
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror. M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag selaku ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag selaku dosen dan pembimbing skripsi.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah IAIN Jember yang telah memberikan curahan ilmunya kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Jember.
6. Seluruh teman-teman mahasiswa IAIN Jember khususnya Fakultas Dakwah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam senasip dan seperjuangan.

Penulis hanya mampu berdoa semoga amal kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Demikian hantaran awal

penulis, akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT.
Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengembangan keilmuan kita
semua.

Jember, September 2020

Penulis



ABSTRAK

Prasetyaning Wuri Wikanthi, 2020: *Relasi Gender Perempuan Pekerja di PT. Temprina Media Grafika / Jawa Pos Kabupaten Jember dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga.*

Kata kunci : Relasi gender, Peran Perempuan, Kesejahteraan

Relasi gender yang seimbang akan menjadikan keluarga harmonis serta tercapainya kesejahteraan. Tidak seimbangnya relasi gender dalam keluarga menjadikan timbulnya ketimpangan yang berujung pada ketidakharmonisan keluarga, serta memberikan dampak buruk terhadap pengasuhan anak. Maka diperlukannya relasi yang seimbang guna mensejahterakan keluarga.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: Bagaimana Relasi Gender perempuan pekerja di PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Kabupaten Jember dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga ?

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui relasi gender perempuan pekerja di PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Kabupaten Jember dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. serta teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa relasi gender yang ideal dan berjalan sesuai dengan peran dan tanggung jawab akan melahirkan keharmonisan dalam keluarga. Pola relasi gender yang harmonis harus dilakukan dengan merencanakan dan melaksanakan manajemen sumberdaya keluarga, sehingga anggota keluarga mempunyai pembagian peran dalam berbagai aktivitas (*domestik, publik, dan sosial*).

Namun, ketika relasi gender tidak ideal akan memberikan dampak buruk bagi suami-istri, anak dan anggota keluarga yang lain dan akan berujung kepada perceraian. Hal ini merujuk pada pemberdayaan masyarakat yang tujuannya yaitu menjadikan masyarakat berdaya dengan menjadikan relasi gender dalam keluarga menjadi ideal maka keluarga tersebut akan mencapai kesejahteraan, sebab kesejahteraan keluarga merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subyek Penelitian.....	33

D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-Tahap Penelitian	42

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	49
C. Pembahasan Dan Temuan	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Struktur Kepengurusan
2. Pedoman Wawancara
3. Matrik Penelitian
4. Dokumentasi
5. Jurnal Penelitian
6. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
7. Surat Ijin Penelitian
8. Surat selesai penelitian
9. Biodata penulis

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	17
4.1 Data Pekerja Perempuan di PT. Tempiran Media Grafika/Jawa Pos Jember	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu yang sudah dari dulu ada hingga sekarang dan masih menarik dibahas ialah isu mengenai gender. Dimana isu ini masih menarik untuk diperbincangkan dari sudut manapun. Isu tentang gender bukan hanya di dunia saja namun di Indonesia pun marak diperbincangkan. Relasi gender bukan hanya berkaitan dengan hubungan suami istri namun di dalam relasi gender apakah ada yang mendominasi atau bahkan didominasi dalam keluarga.

Keluarga merupakan suatu institusi terkecil dari suatu masyarakat yang memiliki struktur sosial dan sistem tersendiri dan merupakan sekumpulan orang yang tinggal satu rumah dan masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan. Secara sempit keluarga inti merupakan kelompok sosial terkecil dari masyarakat yang terbentuk berdasarkan pernikahan dan terdiri dari seorang suami (ayah), istri (ibu), dan anak-anak mereka.²

Permasalahan gender bermula dari permasalahan relasi gender yang tidak seimbang dan merugikan salah satu pihak sehingga mengganggu kehidupan keluarga karena adanya bias gender. Bias gender yang berlangsung lama dalam segala bidang seperti pendidikan, kesehatan, dan tenaga kerja serta ekonomi mengakibatkan ketertinggalan kaum perempuan dibandingkan kaum laki-laki. Dampak negatif bias gender terlihat dalam kehidupan keluarga

² Goode, W. J. *Sosiologi Keluarga*.(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 4.

seperti meningkatnya *trafficking* yang sebagian besar merugikan kaum perempuan dan anak-anak, meningkatkan frekuensi *domestic violence* (kekerasan dalam rumah tangga) yang kasusnya lebih besar menimpa kaum perempuan dibandingkan kaum laki-laki.³

Relasi gender pada suami-istri dalam pembagian kerja merupakan salah satu bentuk ketidakadilan gender dalam keluarga. Suatu keluarga yang terbentuk dari pernikahan menciptakan adanya pembagian kerja, yaitu pembagian peran yang jelas antara suami dan istri. Namun dalam proses pengambilan keputusan, pembagian kerja, dan interaksi antara anggota keluarga dalam rumah tangga sehari-hari masih seringkali menunjukkan ketidakadilan gender.

Pemahaman masyarakat umum tentang seorang suami yang harus bekerja untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Serta seorang istri yang bertugas mengurus pekerjaan rumah (domestik), yaitu mencuci, memasak, membersihkan rumah, dan segala urusan rumah tangga.

Pemahaman tersebut banyak melahirkan *diskriminasi* pada perempuan seperti halnya pemberian label pada perempuan sebagai makhluk yang lemah (*stereotype*), beban ganda, *marginalisasi* atau peminggiran terhadap perempuan, dan *subordinasi* atau penomoran.⁴ Durkheim membicarakan perempuan dalam dua konteks sempit. *Pertama* dalam konteks positif yakni

³ Herien Puspitawati, *Gender dan Keluarga Konsep dan Realita di Indonesia*, (Bogor:IPB Press, 2012),33.

⁴ Siti Aisyah , Abdillah Mustari, dkk, *Kontestualisasi Gender Islam dalam Budaya*(Makassar:(KUM)UIN Alauddin Makassar), 30.

perkawinan dan keluarga. Perempuan memenuhi peran-peran tradisional yang fungsional terhadap keluarga. *Kedua*, dalam konteks negatif yakni bunuh diri dan perceraian.

Perempuan dalam keluarga kehilangan otoritas terhadap laki-laki, dalam arti laki-laki memegang otoritas karena keluarga membutuhkan seorang “pemimpin“. Otoritas ini meliputi kontrol atas sumber-sumber ekonomi dan pembagian kerja secara seksual di dalam keluarga yang menurunkan derajat perempuan menjadi *inferior*, anak buah, serta peran-peran sosial yang berlandaskan pada perbedaan *inheren* dalam kemampuan dan moralitas sosial.⁵

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja memberikan peran yang besar terhadap kesejahteraan ekonomi keluarganya. Angka pekerja perempuan di Indonesia dan dunia akan terus meningkat dikarenakan beberapa faktor. Seperti semakin meningkatnya kesempatan kerja bagi perempuan, meningkatnya kebutuhan hidup sehari-hari, serta peningkatan partisipasi kerja.⁶ Keadaan demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus.

Islam pun menjelaskan bahwasanya tidak ada pembeda antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh pekerjaan (usaha) yang layak. Pada dasarnya Islam menempatkan kedudukan atau posisi laki-laki dan perempuan secara adil. Dijelaskan pula bahwa kaum laki-laki memperoleh bagian dari

⁵ Jane C. Ollenburger dan Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita*. (Jakarta: PT. Rineke Cipta. 1996), h. 7.

⁶ H.M. Antho Mudzakkar, *Wanita dalam Masyarakat Indonesia* (Cet. 1; Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001),189.

hasil usaha mereka dan kaum perempuan memperoleh pula bagian dari usaha mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Annisa/4:32 sebagai berikut;

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
 أَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ وَسَّأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain, (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”⁷

Al-qur’an tidak menjelaskan secara tegas bahwa Hawa diciptakan dari tulang rusuk Nabi Adam a.s, sehingga kedudukan dan statusnya lebih rendah. Atas dasar itu, prinsip Al-qur’an terhadap hak perempuan dan laki-laki adalah sama, dimana hak istri diakui secara adil dengan hak suami. Dengan kata lain, laki-laki memiliki hak dan kewajiban terhadap perempuan begitu juga sebaliknya perempuan memiliki hak dan kewajiban terhadap laki-laki. Serta dalam urusan bekerja pun baik laki-laki maupun perempuan bisa bekerja sama, hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Bekerja untuk membantu mencari nafkah pada hal ini adalah satu ibadah yang nilainya sama dengan nilai shalat. Karena dengan berusaha mencari nafkah maka manusia akan terhindar dari kemiskinan. Sebagai salah satu anjuran dalam Islam, bekerja juga ditunjukkan untuk kecukupan diri,

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2013), 85.

kemandirian, dan terhindar dari kemiskinan dan perilaku meminta-minta.

Dalam suatu teks hadis, Nabi Muhammad saw. Bersabda :

“Tidak ada makanan yang dikonsumsi oleh seseorang yang lebih baik dari hasil jerih pekerjaan tangannya sendiri. Sesungguhnya Nabi Daud as, selalu memakan dari hasil pekerjaan tangannya sendiri”. (Ibn al-Asir,*Jami’ al-Ushul*;XI/224, no. Hadis:8180)⁸

Islam menjelaskan bahwa pekerjaan rumah tangga adalah pekerjaan yang sesungguhnya diperuntukkan bagi perempuan dan laki-laki, bagi istri dan suami dalam keluarga. Jadi pendefinisian bahwa pekerjaan di dalam rumah adalah pekerjaan perempuan adalah hasil penafsiran secara sempit atau hasil budaya masyarakat tertentu yang harus dibedakan dengan ajaran agama. Dalam budaya yang kita kenal hingga saat ini, perempuan dan laki-laki ketika menikah akan secara otomatis terbagi perannya. Bagi laki-laki menjadi kepala rumah tangga, sedangkan perempuan karena kondisi biologisnya yang berbeda dengan laki-laki dimana dia dikodratkan memiliki organ untuk bereproduksi (*rahim*). Maka masyarakat begitu saja melekatkan peran reproduksi perempuan dengan perannya sebagai ibu rumah tangga.

Peran dan kedudukan merupakan dua aspek penting dalam hubungan sosial masyarakat. Peran merupakan perilaku individu dalam struktur sosial, dan merupakan aspek dinamis dari kedudukan yang akhirnya akan memberikan fasilitas tertentu sesuai dengan peranan (*role*) tersebut.⁹

Perubahan peran dan status perempuan umumnya disebabkan oleh

⁸ AD.Eridani. Ad. Kusumaningtyas.,*Keluarga Sakinah(Kesetaraan Relasi Suami Istri)*, (Jakarta:Rahima,2008) ,208.

⁹ Rosganda Elizabeth, *Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming dalam kebijakan pembangunan pertanian di perdesaan.* (Bogor:Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian,2007),127.

perkembangan masyarakat dan wilayah di lingkungannya. Perubahan masyarakat tersebut makin dipacu oleh pertumbuhan ekonomi, akibat beralihnya sistem perekonomian.

Perubahan tersebut akan berdampak pada perubahan sosial dan budaya masyarakatnya. Perkembangan ekonomi dan sosial menimbulkan *desintegrasi* pembagian kerja antar gender yang secara tradisional sudah terbentuk sejak dulu. Dalam semua sastra, terindikasi bahwa peran dan status perempuan dalam mengurus keberlangsungan rumah tangga lebih tinggi dibanding laki-laki (kepala keluarga). Dominasi peran dan status tersebut menunjukkan tingginya potensi perempuan untuk mengendalikan dan mengarahkan rumah tangganya ke arah yang lebih baik atau menjadi semakin buruk.¹⁰

Seiring perkembangan zaman dan dibentuknya peraturan-peraturan tentang kesetaraan gender, relasi gender pun mulai mengalami pergeseran, kini tidak hanya laki-laki, bahkan perempuan juga banyak yang mencari nafkah atau bekerja seperti halnya laki-laki. Seperti halnya pekerja borongan di PT.Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Kabupaten Jember kini pekerja borongan bukan hanya dilakukan laki-laki namun perempuan juga. Para perempuan tersebut sekarang tidak hanya berdiam di dalam rumah namun ikut andil dalam membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya.

Bekerjanya kaum perempuan di luar dan di ranah domestik sekaligus membuat para perempuan menjadi lebih maju dan tangguh dalam bergerak

¹⁰ Ibid.,128.

maupun berpikir, seperti para perempuan di Lingkungan Kedung Piring ini.¹¹ Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember, menjadi tempat berdirinya pabrik-pabrik besar yang memproduksi hasil komoditi Kabupaten Jember yaitu tembakau, namun ada pula perusahaan yang menjalankan usaha dalam bidang percetakan seperti halnya PT.Temprina Media Grafika yang pada hal ini menjadi tempat penelitian saya.

Berkaitan dengan relevansi pemberdayaan perempuan dengan relasi gender dapat dipahami terlebih dahulu arti pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan transformasi hubungan antara laki-laki dan perempuan pada empat level yang berbeda, yakni keluarga, masyarakat, pasar dan negara. Konsep pemberdayaan dapat dipahami dalam dua konteks.¹² *Pertama*, kekuasaan dalam proses pembuatan keputusan dengan titik tekan pada pentingnya peran perempuan. *Kedua*, pemberdayaan dalam *term* yang berkaitan dengan fokus pada hubungan antara pemberdayaan perempuan dan akibatnya pada laki-laki di masyarakat yang beragam. Relasi gender yang ideal akan mensejahterakan keluarga bukan hanya dibidang ekonomi saja, dimana kesejahteraan dalam keluarga merupakan bentuk dari pemberdayaan masyarakat.

Oleh sebab itu, melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai relasi gender perempuan pekerja di PT. Temprina Media Grafika / Jawa Pos kabupaten Jember. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “**Relasi Gender Perempuan Pekerja**

¹¹ Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*(Malang:UB Oress,2017) , 94.

¹² Zakiyah, *Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita*, (Jakarta: Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan,2010), 44.

di PT. Temprina Media Grafika/ JawaPos Kabupaten Jember dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga”.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar sehingga menyimpang dari maksud dan tujuan peneliti, maka peneliti memberikan batasan yang jelas dalam pembahasan ini. fokus penelitian dalam pokok pembahasan ini ialah sebagai berikut :

- 1. Bagaimana Relasi Gender Perempuan Pekerja Di PT. Temprina Media Grafika/ Jawapos Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga ?**

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan, Tujuan pokok suatu penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Oleh karena itu tujuan penelitian dirumuskan berdasarkan rumusan masalah. Berikut adalah tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut : ¹³ **Untuk Mengetahui Bagaimana Relasi Gender Perempuan Pekerja di PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Kabupaten Jember dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga.**

¹³ Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 71

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, obyek dan para pembaca, berikut ini adalah manfaat yang diharapkan oleh peneliti:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi rujukan pada penelitian selanjutnya dalam kajian relasi gender pada pemberdayaan masyarakat.
- b. Penelitian ini diharapkan untuk menjadi salah satu sumber wawasan untuk Mahasiswa/i Pengembangan Masyarakat Islam memahami persoalan relasi gender di dalam masyarakat.
- c. Relefansinya dengan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam sesuai dengan mata kuliah yang terdapat pada Program Studi PMI seperti study gender dan teori pengembangan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti : dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai isu-isu gender yang kian ramai dibicarakan, serta dapat menambah pemahaman peneliti memahami permasalahan-permasalahan yang berbau gender dan permasalahan seperti halnya relasi gender, ketidakadilan gender, dan kesetaraan gender di dalam masyarakat. Serta dapat mengetahui cara fasilitator dalam menyelesaikan permasalahan yang di alami oleh perempuan luas khususnya perempuan

yang bekerja di PT.Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Kabupaten Jember.

- b. Bagi Perempuan Pekerja : Dapat memberikan kontribusi positif, pengetahuan akan hak, kewajiban serta peran perempuan dalam keluarga, masyarakat dan negara.
- c. Bagi Lembaga IAIN Jember : Penelitian ini berguna sebagai literatur atau sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.
- d. Bagi Masyarakat : Penelitian ini berguna agar masyarakat mengerti dan memahami tentang isu-isu yang terjadi di sekitarnya yang berkaitan dengan perempuan.

E. Definsi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Relasi Gender

Relasi gender merupakan hubungan antara laki-laki dan perempuan berkaitan dengan pembagian peran yang dijalankan masing-masing pada berbagai tipe dan struktur keluarga (keluarga miskin/kaya, keluarga desa/kota, keluarga lengkap/tunggal, keluarga punya nak/tidak punya anak/ keluarga pada berbagai tahapan *life cycle* dan keluarga

petani/nelayan). Bahkan relasi gender ini juga diperluas secara bertahap berdasarkan luasan ekologi, mulai dari *mikro*, *meso*, *ekso* dan *makro* (keluarga mini, keluarga besar, masyarakat regional, masyarakat nasional, bangsa dan negara dan masyarakat internasional).¹⁴

2. Peran

Menurut Goofman (dalam Syah, Arrazi, dan Achmad Hidir, 2012), peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status. Setiap orang mempunyai sejumlah status dan mereka diharapkan dapat mengisi peran yang sesuai dengan status mereka. Peran menjamin bahwa dalam menjalankannya, setiap anggota saling berinteraksi sehingga tujuan kelompok tersebut dapat tercapai. Peran tersebut saling melengkapi, sehingga suatu peran tidak dapat tercapai tanpa adanya peran lainnya.

Sedangkan perempuan pekerja ialah perempuan yang melakukan kegiatan diluar/ dalam rumah yang mampu menghasilkan pendapatan.

3. Kesejahteraan Ekonomi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kesejahteraan keluarga adalah menunjuk pada; kemampuan sebuah keluarga dalam memenuhi aspek-aspek standar ketercukupan kebutuhan hidup, terutama pada aspek ekonomi.¹⁵ Kemampuan pemenuhan kebutuhan hidup ini ditentukan oleh pekerjaan apa yang dimiliki seseorang dan sebesar apa penghasilan yang diperoleh dari pekerjaannya. Dimensi kesejahteraan ekonomi sangat luas dan kompleks, taraf kesejahteraan tidak hanya berupa

¹⁴ Herien Puspitawati, *Gender dan Keluarga Konsep dan Realita di Indonesia*, (Bogor:IPB Press, 2012),29.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

ukuran yang terlihat (fisik dan kesehatan) tapi dapat juga yang tidak terlihat (spiritual).

4. Keluarga

Keluarga merupakan kelompok individu yang dipersatukan oleh ikatan perkawinan, darah atau adopsi yang membentuk satu rumah tangga yang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dan melalui peran perannya sendiri sebagai anggota keluarga dan yang mempertahankan kebudayaan sendiri.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam pembahasan skripsi ini peneliti memerlukan sistematika agar dalam skripsi ini tersusun lebih jelas. Selain itu, dengan adanya pembahasan yang sistematis maka penelitian ini juga dapat mempermudah bagi pembaca. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam skripsi ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian awal yang disajikan adalah latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ke-2 ini peneliti menyajikan teori yang dijadikan sebagai perspektif peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun sub bab yang disajikan adalah mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori.

¹⁶ Goode, W. J. *Sosiologi Keluarga*.(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 4

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode penelitian tersebut meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti menyajikan data hasil penelitian yang berisikan seputar obyek peneliti, penyajian data, analisis data dan pembahasan masalah.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini merupakan penutup dari catatan hasil penelitian atau laporan peneliti ini. Adapun sub bab dalam bab ini yaitu berisikan tentang kesimpulan dan saran. Dalam kesimpulan membahas tentang jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan saran berisikan tentang masukan bagi obyek penelitian maupun bagi penelitian sebelumnya.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Persoalan gender tidak akan habis untuk dibahas, semakin maju zaman isu gender kian gencar di bahas dalam berbagai penelitian di dunia bahkan di Indonesia sendiri. Banyak peneliti mengambil isu tentang gender di dalam penelitiannya. Peneliti meneliti gender dari berbagai sudut pandang. Akan tetapi dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang peneliti temukan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Nurul Julia Ashari, Universitas Alauddin Makassar, 2017. Skripsi dengan Judul Penelitian Analisis Relasi Gender Terhadap Pencari Nafkah (Studi Kasus Keluarga Jama'ah Tabliq Di Kel. Tombolo Kec. Sombaopu, Kab. Goa.¹⁷ Fokus penelitian ini mengarah ke bagaimana analisis relasi gender terhadap pencari nafkah dalam keluarga jama'ah tabliq. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang masuk dalam penelitian lapangan (*field reseach*).

Maka dari penelitian ini hasil yang didapat ialah bahwa relasi suami istri jama'ah tabliq dan suami istri secara umum berbeda dari segi pemenuhan nafkah dalam keluarga dan kehidupan istri pada masa suami mereka *khuruj* dan tentang nafkah keluarga menurut jama'ah tabliq ini, sangat bermanfaat dan mengajarkan sikap keikhlasan, kesabaran, dan kesederhanaan.

¹⁷ Nurul Julia Ashari, *Analisis Relasi Gender Terhadap Pencari Nafkah (Studi Kasus Keluarga Jama'ah Tabliq Di Kel. Tombolo Kec. Sombaopu, Kab. Goa.* (Makassar, Universitas Alauddin Makassar, 2017).

2. Ali Imron, Universitas Negeri Surabaya, 2019. Jurnal dengan Judul Penelitian Relasi Gender Dalam Pembagian Kerja Pada Masyarakat Petani Di Desa Jatiarjo, Prigen, Pasuruan.¹⁸ Penelitian ini memiliki fokus penelitian untuk mengetahui relasi gender anatra laki-laki dan perempuan di wilayah publik dan wilayah domestik, khususnya tentang pembagian kerja pada masyarakat petani di Desa Jatiarjo, Prigen, Pasuruan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Serta hasil yang didapat dari penelitian ini adalah ditemukannya ketidaksetaraan gender pada petani di Desa Jatiarjo, Prigen, Pasuruan.

3. Fitri Februari , Universitas Mulawarman Tahun 2019 . Judul Penelitian Studi Buruh Kerupuk Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Kerupuk di Loa Bakung Jl. Padat Karya Gang Lobang Tiga RT 83 Samarinda).¹⁹ Penelitian ini mengangkat tentang gender yang fokus penelitiannya tentang bagaimana buruh pekerja perempuan berperan dalam meningkatkan taraf ekonomi keluarganya.

Penelitian ini juga mendeskripsikan bagaimana keterlibatan pekerja perempuan dalam membantu sang suami dalam meningkatkan taraf ekonomi dalam keluarganya. Serta mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan dalam meningkatkan taraf ekonomi keluarganya.

¹⁸ Ali Imron, *Relasi Gender Dalam Pembagian Kerja Pada Masyarakat Petani Di Desa Jatiarjo, Prigen, Pasuruan.* (Surabaya, 2019)

¹⁹ Fitri Februari, *Jurnal. Studi Buruh Kerupuk Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Kerupuk di Loa Bakung Jl. Padat Karya Gang Lobang Tiga RT 83 Samarinda).* (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2017).h . 1

Hasil dari penelitian ini peneliti menemukan bahwasannya perempuan di Loa Bakung memiliki peran ganda selain menjadi ibu rumah tangga ia juga ikut bekerja membantu sang suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Peneliti juga menemukan bahwa perempuan di Loa Bakung sebagian perempuan memiliki taraf pendidikan yang rendah sehingga sebagian dari mereka hanya bisa bekerja sebagai buruh di pabrik kerupuk Samarinda. Serta jika ditinjau dari dampak seorang perempuan jika memiliki peran ganda pasti akan memberikan dampak bagi keluarganya. Sehingga peneliti disini menjelaskan juga terkait dampak yang ditimbulkan seperti dampak sosial dan dampak dalam segi ekonomi.

4. Shafila Mardiana Bunsama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran Tahun 2018. Judul Penelitian Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K3L Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor (Zona: Rektorat)²⁰. Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena Perempuan yang memiliki dua peranan yaitu peran dalam keluarga dan peran diluar rumah. Subyek yang diambil ialah para perempuan petugas K3L.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga para petugas K3L (Kebersihan, Kenyamanan, Keindahan Lingkungan) Universitas Padjadjaran Jatinangor dan juga untuk mengetahui motivasi apa saja yang membuat perempuan memiliki keinginan untuk bekerja.

²⁰ Shafila Mardiana Bunsama, jurnal *Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K3L Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor (Zona: Rektorat)*, (Bandung;2018).

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Para petugas K3L perempuan yang bekerja di Universitas Padjadjaran Jatinangor lebih memilih untuk bekerja dibandingkan dengan hanya menjadi seorang ibu rumah tangga karena desakan ekonomi. Penghasilan dari suami yang umumnya adalah kepala keluarga dianggap kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Mereka bekerja untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. 2. Selain berperan sebagai ibu rumah tangga, para petugas K3L perempuan yang bekerja di Universitas Padjadjaran juga bertugas mencari nafkah untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Para perempuan ini berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peran ganda yang dimiliki oleh para perempuan ini menjadikan mereka harus bisa mengimbangi antara keluarga dan juga pekerjaan mereka.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1. Nurul Julia Ashari, Universitas Alauddin Makassar, 2017. Skripsi dengan Judul Penelitian Analisis Relasi Gender Terhadap Pencari Nafkah (Studi Kasus Keluarga Jama'ah Tabliq Di Kel. Tombolo Kec. Sombaopu, Kab. Goa.	a. Sama-sama membahas mengenai relasi gender dalam keluarga b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan <i>field reseacrh</i>	a. Menggunakan teori gender tanpa menggunakan teori peran dan kesejahteraan ekonomi.

<p>2. Ali Imron, Universitas Negeri Surabaya, 2019. Jurnal dengan Judul Penelitian Relasi Gender Dalam Pembagian Kerja Pada Masyarakat Petani Di Desa Jatiarjo, Prigen, Pasuruan.</p>	<p>a. Tema yang sama yaitu tentang relasi gender dalam keluarga b. Subyek yang sama</p>	<p>a. Penelitian ini lebih membahas tentang relasi gender yang mengacu ke pembagian kerja saja, sedangkan di penelitian saya membahas bagaimana relasi gender perempuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam keluarga.</p>
<p>3. Fitri Februari , Universitas Mulawarman Tahun 2019 . Judul Penelitian Studi Buruh Kerupuk Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Kerupuk di Loa Bakung Jl. Padat Karya Gang Lobang Tiga RT 83 Samarinda).</p>	<p>a) fokus penelitiannya tentang bagaimana buruh perempuan pekerja berperan dalam meningkatkan taraf ekonomi keluarganya. b) Menggunakan penelitian kualitatif dengan metode <i>field research</i> dan pengambilan sample terpilih atau ditentukan (<i>Purposive sampling</i>) c) Subyek penelitian sama-sama memilih buruh pekerja perempuan</p>	<p>a. Menggunakan teori fungsional struktural sedangkan penelitian saya menggunakan teori gender tentang relasi gender.</p>
<p>4. Shafila Mardiana Bunsama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran Tahun 2018. Judul Penelitian Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan</p>	<p>a. Fokus Penelitian berupa petugas K31 Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor (Zona: Rektorat) b. Metode deskriptif kualitatif serta metode pengumpulan data</p>	<p>a. Menggunakan teori kebutuhan Abraham Maslow dengan fokus motivasi melakukan pekerjaan</p>

Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K3I Perempuan Universitas Padjajaran Jatinangor (Zona: Rektorat)	yang digunakan melalui wawancara mendalam, buku referensi dan juga penelitian-penelitian terhadulu	
---	---	--

B. Kajian Teori

1. Relasi Gender

Relasi gender merupakan hubungan antara laki-laki dan perempuan berkaitan dengan pembagian peran yang dijalankan masing-masing pada berbagai tipe dan struktur keluarga (keluarga miskin/kaya, keluarga desa/kota, keluarga lengkap/tunggal, keluarga punya anak/tidak punya anak/keluarga pada berbagai tahapan *life cycle* dan keluarga petani/nelayan). Bahkan relasi gender ini juga diperluas secara bertahap berdasarkan luasan ekologi, mulai dari *mikro*, *meso*, *ekso* dan *makro* (keluarga mini, keluarga besar, masyarakat regional, masyarakat nasional, bangsa dan negara dan masyarakat internasional).

Relasi gender menurut pandangan Masdar Farid Mas'udi mengatakan bahwa relasi gender antara laki-laki dan perempuan bahwasanya Islam meletakkannya dalam kehidupan rumah tangga selaku suami-istri atas dasar prinsip-prinsip sebagai berikut:

Pertama, *mawaddah* dan *rahmah* dengan ini maka egoisme yang mengendap pada masing-masing pihak sebagai individu bisa dinetralisir

dan berubah menjadi sinergi yang justru akan memberi kekuatan dan memperkokoh tali kehidupan rumah tangga.

Kedua, sejalan dengan prinsip kasih sayang adalah kemerdekaan masing-masing pihak untuk memilih pasangannya.

Ketiga, saling melindungi dan melengkapi berdasarkan prinsip ini maka kekurangan yang ada pada satu pihak tidak digunakan pihak lain untuk memojokkan dan merendahkan pihak lain melainkan justru mengundangnya dan melengkapi.

Keempat, *mu'asyara bi al-ma'ruf* yaitu prinsip saling memperlakukan satu sama lain dengan santun dan *ma'ruf*. Dimana prinsip ini berlaku bagi kedua belah pihak.

Kelima, prinsip *tasyawur* dimana dalam mengambil keputusan menyangkut kehidupan keluarga tidak secara sepihak, melainkan harus berdasarkan aspirasi dan kepentingan bersama.

Kelima prinsip tersebut dikemukakan dengan alasan bahwa Islam memandang perbedaan jenis kelamin, laki-laki dan perempuan tidak punya pengaruh apa dalam menentukan derajat kemanusiaan seorang di hadapan Tuhan.²¹

Relasi gender juga harus melandasi interaksi dalam keluarga yang diperlukan dalam memahami komunikasi dan pengasuhan anak. Interaksi dalam keluarga meliputi komunikasi suami-istri, komunikasi orang-tua dan anak, komunikasi ayah dengan anak laki-laki dan perempuan,

²¹ Puspitawati, *Gender dan Keluarga dan Realita di Indonesia*(Bogor:IPB Press,2012),25.

komunikasi ibu dengan anak laki-laki dan perempuan, komunikasi antar saudara kandung (laki-laki *versuse* laki-laki, perempuan *versuse* perempuan, laki-laki *versuse* perempuan, dan komunikasi antargenerasi (*intergenerational relationship*).²²

Relasi gender juga melandasi pengasuhan anak, sehingga bersama-sama dengan interaksi dalam keluarga yang harmonis dan berperspektif gender akan menghasilkan kualitas hubungan perkawinan (*marital relationship and quality*) dan kualitas hubungan kekerabatan (*kindship relationship and quality*) yang tinggi.²³

Menurut Ratna Megawangi²⁴ yang mengatakan bahwa konsep keluarga *konvensional* bahwasannya suatu keluarga yang memiliki struktur atau pola relasi dimana suami sebagai pemberi nafkah dan pelindung keluarganya (publik), sedangkan istri sebagai ibu rumah tangga yang mengurus urusan rumah tangga (domestik), yaitu mencuci, memasak, mengasuh anak dan sebagainya. Konstruksi pola relasi keluarga yang ideal pada saat ini adalah pola relasi keluarga yang berbasis pada kesetaraan dan keadilan gender.

²² Herien Puspitawati, *Gender dan Keluarga Konsep dan Realita di Indonesia*, (Bogor:IPB Press, 2012),34.

²³ Ibid.,35.

²⁴ Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Relasi Gender*, (Bandung:Pustaka Mizan,1999)

2. Teori Peran

Asumsi pokok teori peran menjelaskan bahwa hak laki-laki dan perempuan diberikan oleh masyarakat, yang berimplikasi untuk menjalankan kewajiban apa yang seharusnya dilakukan dan tidak boleh dilakukan yang dibebankan oleh masyarakat.²⁵ Keselarasan antar peran dalam pekerjaan menunjukkan tingkat kesepakatan antar kedua pihak yang terlibat dalam transaksi layanan mengenai peran yang tepat untuk berinteraksi dunia kerja. Sejak berabad-abad yang lalu, khususnya masyarakat tradisional. Peranan wanita memang selalu identik dengan pekerjaan rumah tangga.

Menurut teori sosial Parson, peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Melalui pola-pola kultural, cetak biru, atau contoh perilaku ini orang belajar *siapa* mereka di depan orang lain dan *bagaimana* mereka harus bertindak terhadap orang lain.²⁶ Model Moser dan Harvard menjabarkan peran gender menjadi 3(*tiga*) yaitu sebagai berikut:²⁷

- a. Peran publik dimana peran publik didalamnya terdapat kegiatan yang produktif seperti bekerja di luar rumah maupun di dalam rumah yang mendapatkan upah atau barang (*paid works*), misalnya buruh tani,

²⁵ Gender dan wanita karir hl.57

²⁶ Indah Ahdiah, Jurnal Academica “*Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat*”, (Fisip Untad:2013

²⁷ Herien Puspitawati, *Gender dan Keluarga Konsep dan Realita di Indonesia*, (Bogor:IPB Press, 2012),205.

buruh, pembantu, guru, guru les privat, penjahit, pelukis, pedagang, pejabat, dokter, dosen, dan lainnya.

- b. Peran domestik dimana di dalamnya terdapat kegiatan reproduktif seperti bekerja di dalam rumah sendiri dan tidak ada yang membayar (*unpaid works*) karena untuk keperluan keluarga sendiri, misalnya memasak, mencuci, membersihkan rumah, mengasuh anak, mendidik anak, melayani suami.
- c. Peran sosial dimana di dalam peran ini terdapat kegiatan sosial seperti kegiatan sosial budaya yang tidak dibayar tapi memberikan manfaat bagi semua, misalnya pengajian, gotong royong, arisan, pertemuan adat dan sebagainya.

Kedudukan atau status seseorang dalam masyarakat mempengaruhi peran yang dilakukan. Dalam melaksanakan perannya, perempuan berhadapan dengan nilai-nilai yang di sematkan masyarakat padanya, nilai-nilai yang terkadang *diskriminatif* hanya karena perbedaan jenis kelamin dengan laki-laki.²⁸

3. Peran Perempuan dalam Keluarga

Aktifitas perempuan di mata tak jauh dari dapur dan tempat tidur. Seperti memasak, menghidangkan makanan, mengatur rumah, mengurus anak dan mempersolek (berdandan atau berhias) diri untuk suami, sehingga tidak ada waktu untuk istri keluar dari rumah mengikuti pengajian atau acara sosial lainnya. Tidak ada istilahnya lelaki lebih dari

²⁸ Soerjono Soekanto, dkk. *Sosiologi suatu pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo; 2013), 210

wanita ataupun sebaliknya wanita lebih dari laki-laki kecuali dalam hal mencari nafkah. Semuanya adil sesuai dengan kodratnya masing-masing, mereka memiliki hak dan kewajiban masing-masing. Dan sudah menjadi kodrat wanita untuk melahirkan sehingga wanita sebagai mesin reproduksi (hamil, melahirkan, dan menyusui) harus mampu mengurus, mendidik, membesarkan anak-anaknya dan juga mengurus suaminya.

Dalam suatu masyarakat, dimana secara tradisional yang bekerja itu hanyalah suami, akan terlihat adanya pemisahan antara pekerjaan dan keluarga. Tetapi didalam kelompok masyarakat lain di mana istri juga ikut mencari nafkah, pendapatan tambahan yang didapatkan sering digunakan untuk membeli perlengkapan rumah tangga yang lebih baik, bahkan cenderung bersifat mewah. Peran ganda yang seperti ini juga dijalankan oleh seorang wanita yang sudah menikah dan memiliki suami, didalam keluarganya dia memiliki peran ganda sebagai seorang istri atau ibu untuk suami sekaligus anak-anaknya (ibu rumah tangga) dan juga sebagai seorang pekerja mencari nafkah tambahan (wanita karir) berbagai macam pekerjaan dijalankannya untuk membantu suaminya mencari nafkah tambahan untuk memenuhi kebutuhan domestik keluarga maupun kebutuhan material yang dibutuhkan dalam keluarga.

a. Peran Sebagai Istri

Peran sebagai istri, dalam peran ini wanita harus memainkan peranannya sebagai patner bagi suami. tetapi hendaklah dalam situasi tertentu sebagai pelindung, teman, sahabat dan ibu, melayani jiwa dan

perasaan suami dan melayani kebutuhan lahir dan batin suami. Perempuan dalam pandangan Islam memiliki tugas pengurus rumah tangga, menjadi seorang istri, menjadi ibu dari anak-anak, serta menjadi pendidik dan memelihara rumah tangga.²⁹ Peranan perempuan dalam keluarga sangat dibutuhkan, terutama menjaga keharmonisan hubungan antar anggota keluarga didalamnya.

Berdasarkan definisi dapat disimpulkan bahwa istri adalah merupakan sebagai partner lahir dan batin dalam membina suatu rumah tangga bagi suaminya. Maka di sinilah Islam berperan, bagaimana Islam mengubah pola pandang yang sempit itu kepada pola pandang yang luas, yang tidak lagi menempatkan kaum perempuan dalam konteks yang kurang baik. Islam pula yang kemudian memahamkan kita sampai hari ini akan berharga seorang perempuan.

b. Peran sebagai ibu

Dalam peran ini perempuan sangatlah berat karena tugas perempuan mendidik anak bukanlah merupakan pekerjaan sampingan tetapi amanah dari Tuhan. Karena keberhasilan perempuan dalam mendidik anak bukan karena tercapainya titel yang tinggi. Tetapi keberhasilan yang hakiki adalah keberhasilannya anak dalam mendapatkan keberhasilan dunia akhirat.³⁰ Tujuan dari peran ibu rumah tangga dalam membantu ekonomi keluarga adalah membantu

²⁹ Husein Syhatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Mema Insani, 2004), h. 127

³⁰ Fitri Februari, *Jurnal*. Studi Buruh Kerupuk Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Kerupuk di Loa Bakung Jl. Padat Karya Gang Lobang Tiga RT 83 Samarinda).(Samarinda:Universitas Mulawarman, 2017).h . 222

keluarga agar lebih berdaya sehingga tidak hanya dapat kemampuan dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya, tetapi juga kemampuan ekonominya.

Ibu adalah sosok yang berperangai lemah lembut, dan lebih dari itu sosok ibu baik adalah yang telah membuktikan cintanya dengan kesediaannya berkorban bagi keluarga. Pencitraan seperti inilah, yang seringkali kita dengar sebagai bentuk pencitraan terhadap sosok ibu yang baik. Yang berarti, ibu juga sebagai sosok istri bersedia mengorbankan segala tenaga, waktu dan fikiran untuk melayani keluarganya.

Mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga, mulai dari mengasuh anak, memasak, mencuci, dan menjamin kebersihan rumah bagi anggota rumah keluarga yang lain. Penilaian terhadap pekerjaan ibu rumah tangga seperti mencuci, memasak, mengurus anak, dan lain sebagainya tidak pernah dipandang sebagai suatu pekerjaan yang produktif. Sebab ini adalah pekerjaan ibu rumah tangga yang tidak pernah dinilai dari segi ekonomisnya. Serta banyak orang yang menganggap bahwa hal tersebut “lumrah” pekerjaannya wanita, dan ibu pun tidak mendapatkan upah dari pekerjaan tersebut dalam bentuk materi. Namun bila ditinjau lebih dalam, tugas dan peran-peran ibu adalah sebuah tanggung jawab terhadap keluarga.

Tugas seorang ibu sekaligus istri bagi suami, bukanlah tugas yang mudah. Terlepas dari peran-peran serta tugas pekerjaan rumah

tangga atau domestik seorang ibu juga bertanggung jawab terhadap pengasuhan dan kehidupan anaknya. Seperti yang di ungkapkan oleh Brazelton peranan wanita yang paling penting adalah tinggal di dalam rumah, dan menjadi ibu bagi anak -anaknya stigma atau pandangan seperti ini sudah menjadi tradisi dalam kebanyakan kehidupan masyarakat, sebab peran ibu yang utama adalah mengurus permasalahan rumah tangga serta perannya terhadap pengasuhan anak.

Dalam kenyataan sehari-hari jelas sekali bahwa istri berperan besar dalam keluarga dan masyarakat. Selain berperan dalam mengurus permasalahan rumah tangga, seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, serta pengasuhan anak. Sosok ibu juga memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Memang seorang bapak adalah pencari nafkah bagi keluarga, akan tetapi ibu juga memegang peranan penting dalam mengontrol keuangan keluarganya tersebut. Disamping itu ibu juga senantiasa menjadi sosok yang memperhatikan pendidikan anak. Dengan bekerjanya suami di luar rumah, maka pelimpahan masalah pendidikan menjadi tanggung jawab seorang ibu. Yang memang seluruh waktunya diberikan untuk keluarga, serta memegang peranan penting dalam mengontrol keuangan keluarganya tersebut.

c. Perempuan sebagai pendidik

Ketika perempuan menikah dan telah memiliki anak perempuan tersebut akan menjadi pendidik pertama dan utama dalam

keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran perempuan sebagai pendidik sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.³¹

4. Teori Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan. Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan keuntungan bagi pelaku ekonomi pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat mensejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada.

Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi memberikan surplus bagi kesejahteraan banyak orang dan negara. Maka, perlu adanya ilmu kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga.

³¹ Asri Wahyu Widi Astuti, Skripsi "*Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen, Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung*", (Semarang:2013), h. 37

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun dapat dirumuskan sebagai pandangan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: (1) Rasa aman (*security*), (2) kesejahteraan (*welfare*), (3) kebebasan (*freedom*), dan (4) jati diri (*identity*).³² Adapun beberapa indikator untuk menjadi titik capaian seseorang dikatakan sejahtera sebagai berikut :³³

- 1) Materi (Kualitas rumah dan makanan), terpenuhinya semua kebutuhan akan makanan (bahan pangan) sehingga terhindar dari rasa lapar, memiliki tempat tinggal yang layak, dengan melihat kondisi rumah yang dihuni dalam artian bahwa rumah yang ditinggali mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik.
- 2) Fisik (Kesehatan tubuh dan harapan hidup), kesejahteraan aspek fisik dapat dilihat dari kemampuan menjamin kesehatan keluarganya, yaitu dapat membiayai pengobatan jika ada anggota keluarga yang sakit.
- 3) Mental (Pendidikan dan pekerjaan) kesejahteraan dari aspek mental dapat dilihat dengan kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan, angka partisipasi sekolah, angka buta huruf karena orang yang memiliki pendidikan yang tinggi lebih mampu untuk mengembangkan usaha dan memperoleh pekerjaan.

³² Bintoro, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1989), hl 94

³³ Andi Pratiwi, uliawan, dkk, jurnal sosial “*Pengaruh Kontribusi Pendapatan Penyadap Getah Pinus terhadap kesejahteraan ekonomi di desa bolli kecamatan ponre kabupaten bone*”(Makassar; Universitas Negeri Makassar; 2016) ,12.

- 4) Spiritual (Hubungan manusia dengan tuhanya dan kemampuan individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya), kesejahteraan spritual yaitu suatu kondisi dimana individu memiliki rasa aman, nyaman, bahagia serta tercapainya kebermaknaan hidup dan tujuan hidup yang terkait dengan kepercayaan terhadap Tuhan melalui serangkaian praktek keagamaan yang tidak lepas dari nilai-nilai keagamaan serta memiliki hubungan yang damai di masyarakat atau lingkungan sekitar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah menggunakan penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁴ Penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tertentu.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrumen*, yaitu peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjaring data atau informasi yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek/bidang tertentu pada objeknya, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.

³⁴ Kholid Nabuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 38.

Pemilihan metode penelitian kualitatif yaitu dapat mempelajari, menerangkan atau menginterpretasi suatu kasus dalam suatu masyarakat secara natural, apa adanya dan tanpa adanya intervensi dari pihak luar, selain itu juga akan dapat menggambarkan fenomena yang diperoleh dan menganalisisnya dalam bentuk kata-kata guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan metode ini dirasa peneliti akan dapat mendeskripsikan secara lebih teliti mengenai relasi gender perempuan pekerja di PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Kabupaten Jember dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam keluarga.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Kelurahan Tegal Besar, Kabupaten Jember. Lokasi tersebut dipilih atas dasar pertimbangan merupakan tempat yang sejak tahun 2004 sampai sekarang menjadi tempat mencari nafkah bagi masyarakat Kelurahan Tegalbesar, Jember.³⁵ Di Kelurahan Tegal Besar ini menjadi tempat pabrik-pabrik besar dalam segi pengolahan bakau atau seperti PT. Temprina Media Grafika dalam bidang percetakan dan *finishing*. Selain letak geografis yang strategis karna dekat dengan kota maka banyak sekali pabrik-pabrik yang membuka lowongan pekerjaan tak terkecuali para perempuan. Tidak terkecukupannya kebutuhan hidup para perempuan di Kelurahan Tegal Besar menjadikan mereka bekerja sebagai buruh di pabrik-pabrik tersebut guna membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Oleh karena itu lokasi ini

³⁵ Hasil observasi pada bulan Desember 2019

dirasa cukup untuk menggambarkan relasi gender perempuan pekerja di PT.Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Kabupaten Jember dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam keluarga.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan beberapa subjek baik dari pekerja perempuan, anggota keluarga pekerja (suami, orang tua, dan anak), tetangga pekerja perempuan serta pihak pimpinan PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Jember. Pengambilan subjek ini menggunakan *purposive sampling*. Peneliti memilih pihak keluarga pekerja dan tetangga pekerja agar dalam penelitian tidak cenderung *diskriminatif* atau tidak adil. Subjek yang dipilih ada dua jenis yaitu subyek utama dan pendukung . Subyek utama berjumlah 5 (*Lima*) orang pekerja perempuan yang dirasa cukup untuk menggambarkan relasi gender perempuan pekerja di PT.Temprina Media Grafika/ Jawa pos Kabupaten Jember dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Subyek di dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :³⁶

1. Rumanti perempuan 27 Tahun kelahiran Jember. Ia memiliki suami yang bernama Febri Angga dan memiliki satu orang putra yang bernama Robin yang sekarang duduk di Sekolah Dasar. Rumanti bekerja di PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos sejak tahun 2009 sampai sekarang. Ia bekerja sejak belum menikah dan sekarang sampai memiliki seorang anak. Suami dari Rumanti pun juga bekerja di PT. Temprina sebagai

³⁶ Hasil Observasi dan Wawancara 8 Juni-20 Juni 2020

operator mesin. Rumanti tinggal bersama kedua orang tua nya yang bernama Sumani dan Muryani.

2. Lin Liana perempuan 32 Tahun Kelahiran Jember. Ia memiliki suami yang bernama Samsul yang bekerja sebagai kuli bangunan, dan satu orang anak bernama Salsabila yang duduk di bangku sekolah dasar. Liana tinggal bersama kedua orang tuanya yang bernama Karyadi dan Sana yang berumur 67 Tahun. Liana bekerja di PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos sejak tahun 2007 sampai sekarang.
3. Nurhasanah perempuan 25 Tahun kelahiran Jember. Bekerja di PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos sejak tahun 2009 sebagai buruh borongan. Tinggal bersama orang tua yang bernama Sulami. Ia adalah seorang janda tanpa anak. Ia tinggal di Lingkungan Kedung Piring, Kelurahan Tegal Besar, Jember.
4. Sifaturohmah perempuan 32 Tahun Kelahiran Jember, Memiliki satu orang anak kelas 4 SD yang bernama Airin. Ia adalah seorang Janda. Ia bekerja di PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos sejak Tahun 2019 setelah bercerai dengan sang suami untuk menghidupi putri semata wayangnya.
5. Hanifah perempuan 41 Tahun kelahiran Jember. Memiliki suami yang bernama Rofiqin 45 Tahun dan anak yang duduk dibangku SD.
6. Rohadi 41 Tahun Tentangga dari Lin Liana dan Hanifah
7. Siti Romlah sebagai Tetangga sekaligus Teman Kerja Sifaturohmah
8. HRD PT.Temprina Media Grafika yang bernama Anita Indriasari

9. Security PT. Temprina Media Grafika yang bernama Rudy

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti mendatangi satu persatu rumah pekerja perempuan selaku sebagai narasumber utama. Karena mereka bekerja di pagi hari dan pulang sore hari penelitian dilakukan pada malam harinya setelah shalat maghrib atau setelah isya'.

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan usaha mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual, yang memungkinkan kita memandang tingkah laku sebagai proses.³⁷ Pengamatan pertama yang dilakukan peneliti yaitu melihat keseharian pekerja perempuan. Bagaimana interaksi yang mereka lakukan dengan masyarakat sekitar maupun dengan keluarga. Kemudian peneliti beralih mengamati suasana dan letak tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian. Peneliti juga memperhatikan gerak-gerik pekerja perempuan saat menuju ketempat kerjanya pada pagi hari.

Pengamatan selanjutnya dilakukan ke lokasi penelitian sendiri dengan menemui HRD PT.Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Jember. Pada tanggal 08 Juni 2020 Peneliti sembari meminta izin untuk melaksanakan penelitian di PT tersebut , peneliti juga melakukan

³⁷ Narbuko, *Metodologi Penelitian*, h 70.

pengamatan mengenai interaksi pekerja perempuan dengan teman pekerja lainnya serta dengan atasan (HRD).

Awal pengamatan peneliti mendatangi satu persatu rumah dari pekerja perempuan tersebut. Rumah pertama yang peneliti datangi ialah rumah dari saudara Rumanti peneliti melakukan perkenalan sebagai awal dari wawancara yang nantinya kan peneliti lakukan. Kemudian setelah dari rumah Rumanti peneliti melanjutkan ke rumah Lin Liana yang jarak nya tidak terlalu jauh dari rumah Rumanti. dan seperti di rumah Rumanti peneliti pun juga memperkenalkan diri terlebih dahulu sebagai maksud untuk mengutarakan tujuannya datang ke rumah Lin Liana. Observasi ini pun berlanjut ke rumah Nurhasanah, Hanifah dan rumah Sifatur Rohmah. Dalam observasi ini peneliti juga mengamati bagaimana interaksi pekerja perempuan tersebut di dalam keluarga, lingkungan bahkan di dalam pekerjaannya.

Pengamatan berlangsung kurang lebih 2 bulan, dalam pengamatan tersebut peneliti mengamati dari pekerja perempuan tersebut berangkat kerja sampai pulang bekerja. Peneliti melakukan pengamatan ketika pekerja tersebut meninggalkan rumah siapakah yang mengurus atau menjaga anak-anaknya. Peneliti juga melihat bagaimana si pekerja perempuan tersebut berinteraksi dengan suami nya serta waktu yang dicurahkan ke dalam keluarga harus terpotong akibat mereka bekerja.

2. Metode Wawancara

Moleong menjelaskan “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang di lakukan bersifat *in depth interviewing* atau wawancara secara mendalam.³⁸ Hal ini di lakukan agar penelitian dapat menggali dengan mendalam tentang fokus masalah yang diteliti sehingga dapat menyajikan data secara lengkap mengenai pemikiran, motivasi, serta persepsi dari informan.

Lebih lanjut (Hadi,1995) menjelaskan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab. Dalam wawancara selalu ada dua pihak, yang masing-masing memiliki kedudukan yang berlainan. Pihak yang satu dalam kedudukan sebagai pengejar informasi (*information hunter*), sedangkan pihak lainnya dalam kedudukan, sebagai pemberi informasi (*information supplier*) atau informan.

Dalam penelitian ini wawancara di lakukan dengan pekerja perempuan PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Jember, suami, anggota keluarga dari buruh tersebut. Wawancara dipilih karena untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu relasi gender perempuan pekerja di PT.Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Kabupaten Jember dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 234

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, peneliti tidak tahu apa yang belum diketahuinya. Wawancara dilakukan dengan bebas dengan suasana informal dan pertanyaan tidak terstruktur namun tetap mengarah pada fokus masalah penelitian. Informan yang dipilih adalah informan yang dianggap tahu tentang topik permasalahan yang bersangkutan. Peneliti mencatat informasi yang diberikan oleh informan dan mendiskusikan yang belum jelas tanpa memberikan pengaruh terhadap jawaban yang diberikan.

Wawancara pertama dilakukan setelah peneliti meminta izin kepada perempuan pekerja karna sebagai subyek utama dalam penelitian ini. wawancara dilakukan bergilir satu rumah ke rumah pekerja yang lain. Karena di dalam satu rumah tersebut terdapat subyek utama yaitu perempuan pekerja itu sendiri dan subyek pendukung yaitu suami, anak, orang tua, tetangga, rekan kerja dan pimpinan dalam bekerja.

Dalam wawancara ini dilakukan secara bertahap dan mendalam agar tidak melewatkan suatu hal apapun. Dalam wawancara ini pula tidak ada tekanan untuk narasumber. Hal in sama dengan wawancara yang saya lakukan dengan dua pekerja perempuan yang kini berpisah dengan suaminya, peneliti tidak memaksakan jawaban yang sekiranya dapat menyinggung perasaan si narasumber yang berkaitan dengan keluarganya.

Wawancara ini peneliti mendapatkan banyak temuan disetiap keluarga pekerja perempuan PT.Temprina Media Grafika/ Jawa Pos. Peneliti juga melakukan wawancara dengan tetangga berkaitan dengan

bagaimana sikap dan interaksi pekerja perempuan sebagai tetangga mereka ketika mereka jarang dirumah untuk bekerja. Tak lepas dari itu saja peneliti juga melakukan wawancara dengan rekan kerja dan pimpinan di PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, dimana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung. Agar lebih memperjelas dari mana informasi itu didapatkan.

Dokumentasi yang diambil peneliti adalah mengenai data-data pekerja perempuan terkait data diri, alasan mereka bekerja, dan kontribusi dan mereka dalam keluarga. Peneliti juga mendapatkan beberapa foto yang menggambarkan bagaimana perempuan tersebut melakukan pekerjaannya. Data tersebut diperoleh dari HRD PT.Temprina Media Grafiks/ Jawa Pos setelah peneliti melaksanakan kunjungan disana. Peneliti juga mendapatkan profil lokasi penelitian yaitu profil PT.Temprina Media Grafik/ Jawa Pos serta struktur kepengurusan. Dalam metode ini peneliti juga tak lupa untuk mendokumentasikan dengan berupa foto, catatan dan rekaman.

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, serta analisis data itu dilakukan sejak awal

peneliti terjun ke lokasi peneliti hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data). Analisis adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah dan memilih menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan apa-apa dipelajari, dan memutuskan apa-apa yang diceritakan kepada orang lain. Adapun teknik pengelolaan data yang digunakan penulis sebagai berikut:³⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum dan menelaah keseluruhan data dan informasi penelitian yang hasil wawancara di lapangan. Dengan demikian pemilihan subyek sangat diperlukan untuk memperjelas fokus penelitian. Sehingga peneliti memilih sebanyak 5 orang pekerja perempuan sebagai sampel dalam penelitian ini. Serta memilah kembali data-data yang telah diterima.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data untuk melakukan pengecekan apakah data yang

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 337-338.

diperoleh telah selesai atau tidak sehingga peneliti dapat mengadakan penarikan kesimpulan secara tepat dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan bisa saja terjadi pada saat peneliti melihat langsung kejadian di lokasi penelitian. Namun itu bukanlah sebuah kesimpulan akhir namun hanya sebagai pemicu agar peneliti lebih mendalami observasi dan wawancara kepada pihak-pihak yang diteliti sampai hasil akhir penelitian dapat disusun dan yakin akan hasilnya.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan validitasi data triangulasi.⁴⁰ Triangulasi dalam pengujian ini diartikan pengecekan data dari berbagai sumber dan cara serta berbagai waktu. Oleh karena itu peneliti menggunakan kedua triangulasi tersebut yaitu triangulasi sumber dan teknik

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Kali ini peneliti menggunakan triangulasi sumber kepada 5 sumber data yaitu pekerja perempuan, suami, anggota keluarga, pimpinan (HRD), dan tetangga pekerja perempuan (masyarakat).

⁴⁰ Ibid., 372

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek data menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi teknik dilakukan pada 5 sumber data untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan sama atau tidak.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian sedang berjalan, tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian awalnya peneliti menyusun rancangan penelitian berdasarkan gambaran permasalahan atau isu-isu yang telah didapatkan terkait peran perempuan pekerja dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan pengambilan keputusan dalam keluarga di PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Jember. sebagaimana yang telah di ACC oleh fakultas dan dosen pembimbing.

Adapun yang dirancang pra penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Judul Penelitian
- 2) Latar Belakang Penelitian
- 3) Fokus Penelitian
- 4) Tujuan dan Manfaat Penelitian
- 5) Kajian Teori

6) Metode Pengumpulan Data

b. Menyusun perizinan

Setelah merancang pra penelitian, peneliti mulai menyusun perizinan. Peneliti mengurus terlebih dahulu perizinan yang sesuai dengan prosedural dan kebijakan kampus yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus yang ditandatangani oleh Wakil Dekan I Bidang Akademik, Siti Raoudhotul Jannah. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada HRD PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Kelurahan Tegalbesar, Kabupaten Jember sekaligus meminta izin secara lisan untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik karena peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan dokumentasi terdahulu. Selain itu, sebelumnya peneliti juga pernah melakukan penelitian di desa tersebut sehingga peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi di desa tersebut.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti harus menyiapkan instrument pengumpulan data terkait penelitian, yakni *instrument* observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap Kerja Lapangan

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait relasi gender perempuan pekerja dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam keluarga dengan menggunakan beberapa metode baik observasi situasi dan kondisi lokasi, wawancara dengan subyek dan dokumentasi untuk memperkuat data yang didapatkan. Pada tahap kerja lapangan ini peneliti melalui beberapa tahapan hingga data yang didapat siap dipertanggungjawabkan, adapun tahapan-tahapannya yaitu:

a. Tahap analisa data

Tahap analisis data ini dilakukan ketika melakukan pengumpulan data. Data yang didapat dianalisis dengan reduksi data, display data dan *conclusion* / kesimpulan.

b. Menyusun Kerangka Laporan

Hasil penelitian yang telah dianalisis kemudian disusun dalam bentuk laporan. Namun laporan tersebut hanya bersifat sementara karena masih akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Dalam konsultasi tersebut kemungkinan masih ada revisi dan kritik serta saran dari dosen pembimbing sehingga hasil penelitian atau laporan masih belum bersifat permanen.

c. Pengumpulan Laporan

Jika laporan penelitian dirasa benar dan layak, maka peneliti mengumpulkan laporan kepada pihak fakultas dan sudah selesai siap

dipertanggungjawabkan di depan penguji kemudian digandakan
untuk diserahkan kepada pihak terkait



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objektif Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos

PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos berdiri pada Tahun 1996 yang sebelumnya merupakan salah satu divisi percetakan dari PT. Jawa Pos. Bidang usaha yang semula hanya percetakan umum, kemudian merambah ke bisnis penerbitan, toko buku, perdagangan, percetakan kemasan, penerbit dan percetakan Al-Qur'an. PT. Temprina Media Grafika Tersebar ke 9 kota di Pulau Jawa, Bali dan beberapa cabang pemasaran di luar pulau Jawa, Bali.⁴¹

Kemudian sejak tahun 2002 Temprina mulai memantapkan diri sebagai salah satu perusahaan cetak terbesar di Indonesia dengan bidang kegiatan utama *Offset Printing*, yang terdiri dari banyak mesin Web, *Sheet Fed*, dan bidang mesin *Finishing*. PT. Temprina sendiri berdiri di Kabupaten Jember pada Tahun 2004. PT. Temprina berdiri di bekas gedung ABA (Akademi Bahasa Asing) terletak di Lingkungan Kedung Piring, Kelurahan Tegal Besar, Kabupaten Jember.⁴²

Karena dulu masih belum ada pabrik/tempat percetakan di wilayah Kelurahan Tegal Besar menjadikan PT. Temprina sebagai tempat bagi

⁴¹ Berdasarkan profil PT. Temprina Media Grafika

⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak Husein Selaku Mantan Pekerja di PT. Temprina Media Grafika

masyarakat sekitar untuk mencari nafkah sebagai pekerja di PT. Temprina tersebut.

2. Letak geografis PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos

PT.Temprina Media Grafika/ Jawa Pos berdiri di Lingkungan Kedung Piring, Kelurahan Tegal Besar, Kabupaten Jember. PT. Temprina berdiri di pinggir Kota Jember yang notabene wilayah Tegal Besar menjadi tempat pabrik-pabrik besar beroperasi. Karena wilayah yang strategis menjadikan wilayah ini banyak dilirik pemilik usaha untuk mendirikan pabrik usaha mereka.

PT.Temprina terletak tepat di pinggir Jalan Imam Bonjol, Lingkungan Kedung Piring, Kelurahan Tegal Besar, Kabupaten Jember. Yang mana lokasi tersebut batas-batasnya sebagai berikut :⁴³

Utara	: Perkampungan
Selatan	: Persawahan
Barat	: PP Darus Sholah Jember
Timur	: SDN 1 Tegalbesar

3. Visi dan Misi PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos

Di era modern seperti sekarang ini, persaingan industri percetakan semakin ketat. Dalam menghadapinya PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos mempunyai Visi dan Misi yang tepat dalam menghadapi persaingan di dalam pasar industri. Visi dan Misi PT. Temprina sebagai berikut :⁴⁴

⁴³ Hasil Observasi Peneliti saat mengitari lokasi

⁴⁴ Hasil dari Profil PT. Temprina Media Grafika yang diberikan oleh HRD Bu. Anita

a. VISI

“Menjadi perusahaan percetakan yang unggul dan mengedepankan inovasi serta menjadi aset nasional yang dibanggakan”.

b. MISI

- 1) Memberikan layanan produk yang berkualitas, tepat waktu, dan jumlah serta memberikan jaminan keamanan produk kepada pelanggan.
- 2) Meningkatkan komunikasi dalam menjalin sinergi dengan berbagai pihak yang berkesinambungan dan saling memberi manfaat usaha.
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang berintegritas, profesional, berkualitas dan berdedikasi tinggi demi tercapainya pertumbuhan.
- 4) Perusahaan yang bersinambungan, melakukan pengembangan proses yang berkesinambungan dengan mengikuti teknologi cetak terkini demi terciptanya daya saing yang tinggi.
- 5) Menciptakan berbagai inovasi demi terciptanya nilai tambah produk dan peluang usaha baru.

4. Bentuk Kegiatan di PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos

- a. General Printing
- b. Packaging Printing
- c. Al-Qur'an Printing
- d. Publishing
- e. Trading dan Retail

5. Data Pekerja Perempuan di PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Jember⁴⁵

Tabel 4.1

Nama	Umur	Alamat
Rumati	27 Tahun	Jl. Imam Bonjol Kedung Piring, Teglbesar, Jember.
Nurhasanah	25 Tahun	Jl. Imam Bonjol Kedung Piring, Teglbesar, Jember.
Lin Liana	32 Tahun	Jl. Imam Bonjol Kedung Piring, Teglbesar, Jember.
Hanifah	41 Tahun	Jl. Imam Bonjol Kedung Piring, Teglbesar, Jember.
Sifatur Rohmah	38 Tahun	Jl. Imam Bonjol Kedung Piring, Teglbesar, Jember.

Sumber : Data Pekerja Borongan 2020

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Relasi Gender Perempuan Pekerja di PT.Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Kabupaten Jember dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Salah satu wilayah yang di mana berdiri pabrik-pabrik besar yang menyediakan banyak lapangan pekerjaan ialah Lingkungan Kedung Piring, Kelurahan Tegal Besar. Banyaknya pabrik-pabrik yang menawarkan pekerjaan bagi masyarakat mengantarkan perempuan masyarakat Lingkungan Kedung Piring bekerja sebagai pekerja borongan di salah satu pabrik yang beroperasi dalam bidang percetakan. Pabrik tersebut menawarkan pekerjaan bagi perempuan dalam bidang *finishing* yang sistemnya adalah sistem borongan. Dari data yang didapatkan dari HRD PT.Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Jember tercatat kurang lebih

⁴⁵ Hasil dari wawancara dengan HRD Bu. Anita dan memberikan data pekerja berupa softfile.

35 Orang dan dari 35 Orang ini hanya beberapa yang aktif bekerja di PT. Temprina. Ditambah dengan saat ini negara sedang mengalami pandemi *covid 18* mengakibatkan menurunnya pesanan percetakan di PT. Temprina yang dampaknya banyak pekerja yang tidak dipekerjakan kembali.⁴⁶

Peran perempuan di masa kini banyak mengalami pergeseran dimana seharusnya perempuan berada dalam rumah kini perempuan mulai beranjak untuk bekerja diluar rumah. Dan hal ini memberikan pengaruh terhadap relasi gender dalam keluarga perempuan pekerja PT. Temprina. faktor yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya faktor ekonomi yang menjadi masalah besar bagi masyarakat lapisan bawah. Faktor ini lah yang akhirnya menjadi pendorong perempuan-perempuan diluar sana untuk bekerja membantu sang suami dalam mencari nafkah. Namun ada pula beberapa dampak yang pada akhirnya ditimbulkan akibat perempuan yang seharusnya berada dirumah namun kini malah bekerja di luar rumah.

Relasi gender perempuan pekerja dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga tentunya sudah ada sejak dulu setelah emansipasi wanita. Seperti halnya peran yang diberikan oleh perempuan yang bekerja sebagai pekerja borongan di PT. Temprina untuk membantu mensejahterakan ekonomi di dalam keluarga..

Masyarakat di Lingkungan Kedung Piring Kelurahan Tegal Besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya tidak terlepas dari peran seorang perempuan baik sebagai seorang istri, ibu untuk anak-anaknya,

⁴⁶ Anita , HRD PT. Temprina Media Grafika , *Wawancara*, 16 July 2020

mengurus rumah tangga maupun sebagai tulang punggung untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Peran perempuan sebagai seorang istri untuk suaminya yaitu melakukan tanggung jawabnya dalam mendampingi suaminya dalam suka maupun duka. Peran perempuan sebagai seorang ibu untuk anak-anaknya dimana ibu mendidik anak-anaknya dengan baik. Peran perempuan dalam mengurus rumah tangganya yaitu mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaan rumah diantaranya seperti memasak, mencuci, menyapu dan lain-lain. Peran perempuan dalam membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dengan bekerja mencari penghasilan tambahan.

Hal tersebut diperkuat oleh Febri Angga selaku suami dari Rumanti mengatakan bahwa :⁴⁷

“Peran istri dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga sangat membantu disisi lain perempuan memiliki tugas sebagai ibu dan istri dirumah namun juga bekerja membantu saya diluar mbak”

Menjadi Pekerja borongan merupakan ketrampilan yang dimiliki oleh para perempuan yang ada di lingkungan Kedung Piring, Kelurahan Tegal Besar. Dengan menjadi pekerja borongan perempuan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Dimana seorang istri membantu suami dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Besar atau kecil penghasilan yang didapat dari hasil bekerja borongan sangat membantu keluarga pekerja borongan dalam mempertahankan ekonomi keluarganya agar tetap stabil.

⁴⁷ Febri Angga, suami dari Rumanti, *Wawancara*, 10 Juli 2020

Hal ini diperkuat dari pernyataan Rudy :

“Mereka para perempuan pekerja sudah melakukan pekerjaan ini sedari lama meskipun pendapatan yang diterima masih minim. Dengan kebutuhan sehari-hari yang kian meningkat menjadikan mereka tetap menjalani pekerjaan tersebut demi membantu sang suami mencari nafkah. Dalam hal ini perempuan sangat berperan sekali dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya”⁴⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Anita:⁴⁹

“Para perempuan pekerja borongan ini sangat giat dalam semua pekerjaannya mbak, mereka juga profesional dalam setiap pekerjaan yang diberikan. dan saya juga mengapresiasi mereka karena mereka seorang istri dan ibu yang seharusnya ada di rumah dan ini malah ikut bekerja membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Rumanti selaku pekerja borongan di PT. Temprina :

“Cara membantu perekonomian keluarga saya yaitu dengan bekerja sebagai pekerja borongan di Temprina mbak, meskipun dengan hasil yang minim namun sedikit banyaknya bisa membantu suami saya dan hasil dari pekerjaan tersebut bisa dibelikan kebutuhan sehari-harinya mbak.”

Dari pernyataan informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perempuan pekerja di PT. Temprina memiliki peran besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Mengingat pada saat ini kondisi dimana kebutuhan semakin naik tidak salah jika perempuan turut andil dalam mencukupi kebutuhan keluarga tanpa mengesampingkan perannya sebagai seorang ibu dalam rumah tangga.

Perempuan dalam membantu suami untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari para perempuan bekerja sebagai pekerja borongan di

⁴⁸ Rudy, Satpam PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos, *Wawancara*, 15 Agustus 2020

⁴⁹ HRD PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos, *Wawancara*, 15 Agustus 2020

PT.Temprina dengan curah waktu yang diberikan selama 8 jam/hari dengan pendapatan perharinya kurang lebih sebesar 25-40 ribu. Pendapatan ini bisa saja berubah sesuai dengan banyak tidaknya pesanan yang dikerjakan.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Nurhasanah salah satu pekerja borongan:⁵⁰

“Dalam setiap pekerjaan itu berbeda-beda dek pendapatannya , tergantung banyaknya pesanan yang dikerjakan. Dan juga tergantung intensitas pekerjaanya juga. Seperti halnya saya dan pekerja lain yang akan berbeda pendapatan yang diperoleh. Karna ya itu tadi salah satunya banyaknya libur yang diambil maksudnya saya libur sendiri gitu, itu akan berpengaruh ke pendpaatan yang dihasilkan”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Lin Liana pekerja borongan:⁵¹

“Pendapatan perorang pekerja itu bisa berbeda-beda dek tergantung dia termasuk pekerja lama atau baru dan juga intensitas dia bekerjanya seperti apa. Kalau pendapatan saya itu tidak menentu dek karna terkadang tidak sampai 1 bulan masuk terus libur lagi. Kemudian masuk lagi sesuai dengan ada atau tidaknya pesanan begitu. Jadi kalau ditanya pendapatan perbulan itu masih tidak bisa dijumlahkan karna rata-rata perharinya kalau saya 35 ribu itu sudah”.

Pernyataan serupa diungkapkan oleh Syifatur Rohmah :⁵²

“Pendapatan yang saya dapat tidak mesti dek bisa 1 minggu hanya berkisar 200 an lebih. Itu tergantung dengan apa yang dikerjakan dan juga kadang kalau saya libur gitu ya dipotong sesuai saya liburnya berapa hari.

Dari pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pendapatan pekerja perempuan akan berbeda sesuai dengan termasuk

⁵⁰ Nurhasanah, Pekerja Borongan PT.Temprina Media Grafika/ Jawa Pos, *Wawancara*. 17 Juli 2020

⁵¹ Lin Liana Pekerja Borongan PT.Temprina Media Grafika/ Jawa Pos, *Wawancara*. 17 Juli 2020

⁵² Syifatur Rohmah Pekerja Borongan PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos , *Wawancara*, 25 Juli 2020

pekerja lama tau baru dan intensitas mereka bekerja. Pendapatan yang diterima berkisar 25-35rb/harinya. Banyak dari pekerja yang sistem gajinya hanya di mingguan yang pendapatannya +/- Rp.200.000 . namun ada juga yang sistem pendapatannya perbulan yang jika dijumlah selama 1 bulan bekerja secara full mereka akan mendapatkan pendapatan sebesar +/- Rp.700.000.

Dalam keluarga perempuan dapat berperan sebagai ibu, istri dan anak. Semua peran tersebut menuntut adanya tugas sesuai dengan perannya yang mana peran tersebut juga merupakan keistimewaan mereka. Dalam menjalankan peran tersebut pastinya para perempuan pekerja juga mengalami beberapa kendala dalam menjalankan peran tersebut.

Seperti sebagaimana yang diungkapkan Hanifa selaku pekerja borongan :⁵³

“Setiap pagi saya sebelum berangkat bekerja terlebih dulu saya menyiapkan makanan untuk keluarga saya, kemudian saya beres-beres rumah dan lanjut bersih-bersih diri untuk persiapan berangkat bekerja”

Hal tersebut didukung oleh pendapat Rofiqin , ia mengungkapkan bahwa:⁵⁴

“Benar dek, setiap paginya istri saya menyiapkan terlebih dahulu keperluan keluarga seperti halnya memasak, menyuci, dan bersih-bersih rumah. Dan ketika saya sedang libur kerja saya yang gantian menjaga anak di rumah dek”

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Syifaturohmah Pekerja borongan PT.Temprina:⁵⁵

⁵³ Hanifa Pekerja Borongan PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos , *Wawancara*, 18 Juli 2020

⁵⁴ Rofiqin, Suami Hanifa Pekerja Borongan, *Wawancara*, 18 Juli 2020

“Sebelum saya berangkat saya siapkan terlebih dahulu kebutuhan anak saya dek, apalagi kalau saya bekerja anak saya sendirian dirumah dan saya titipkan ke bude nya. Jadi saya setiap pagi masak untuk anak saya, beres-beres rumah dan saya baru berangkat untuk bekerja.

Namun pendapat berbeda diungkapkan oleh Liana :⁵⁶

“Saya terkadang kewalahan dek dalam melakukan peran saya dalam keluarga contohnya ketika saya bekerja anak saya kan dirumah dan saat ini kan musim *covid* jadi mewajibkan dia belajar dirumah. Nah untuk menemani dia saat sekolah di rumah itu yang terkadang saya lewatkan dan terkadang digantikan oleh suami saya ketika dia libur bekerja.”

Dapat disimpulkan dari wawancara di atas bahwa perempuan di lingkungan keluarga memiliki beberapa peran. Peran sebagai istri menuntut perempuan untuk mampu menjalankan fungsi dan tugasnya dan tugasnya, seperti kebersihan rumah, melayani suami, mengatur keuangan dan lain sebagainya. Peran lainnya yaitu sebagai ibu dalam keluarga berarti ibu sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang mengelola urusan rumah tangga dan beraktifitas di dalamnya, seperti merawat anak, mendidik anak, melahirkan, dan lainnya sebagainya.

Jika dikaitkan dengan kondisi perempuan di PT. Temprina Media Grafika peran perempuan atau ibu rumah tangga dalam keluarganya tidak sebatas menjalankan aktifitas rumah tangga saja, tetapi juga sebagai perempuan bekerja. Menurut peneliti, para pekerja borongan dalam menjalankan peran di keluarganya telah sesuai, walaupun dalam kegiatan

⁵⁵ Syifatur Rohmah Pekerja Borongan PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos , *Wawancara*, 21 Juli 2020

⁵⁶ Liana Pekerja Borongan PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos , *Wawancara*, 17 Juli 2020

sehari-harinya sebagai perempuan pekerja, namun tanggung jawab peran sebagai ibu dan istri tidak terabaikan.

Hal ini didukung oleh pernyataan yang diungkapkan oleh Samsul:⁵⁷

“Terkadang kalau masalah kebutuhan suami gitu ya dek , saya melihat kondisi istri saya terlebih dahulu. Kalau kelihatannya istri saya capek saya ya mengurungkan niat saya. Karna ya kasihan juga sama istri saya dari pagi sampai sore bekerja dan pulangny masih mengurus anak-anak dan lain sebagainya. Tapi kalau dibilang itu kewajiban seorang istri memang benar tapi terkadang kondisi juga yang pada akhirnya membuat saya mengerti dek”.

Dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga para perempuan pekerja ini tak sedikit mendapatkan protes dari anak-anak mereka. Karena menurut anak-anak mereka kewajiban mencari nafkah ialah seorang ayah/suami. Namun di dalam keluarga ini ibu juga harus ikut mencari nafkah.

Hal ini diungkapkan oleh Robin :⁵⁸

“Pingin nya ibu ada dirumah saja nemani aku main dan belajar, tapi ibu malah ikutan kerja”.

Hal serupa juga diperkuat oleh shalsabila :⁵⁹

“Ibu jarang dirumah karna ibu kerja, aku dirumah ditemani sama kakek dan nenek tapi sebenarnya aku ingin ibu ada dirumah seperti ibu-ibu yang lain”.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian dari anggota keluarga khususnya anak menginginkan ibunya untuk tetap berada di rumah dan

⁵⁷ Samsul Suami dari Liana Pekerja Borongan PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos , *Wawancara*, 17 Juli 2020

⁵⁸ Robin anak dari Rumanti Pekerja Borongan PT. Temprina Media Grafika / Jawa Pos, *wawancara*, 19 Juli 2020

⁵⁹ Shalsabila anak dari Liana Pekerja Borongan PT. Temprina Media Grafika / Jawa Pos, *wawancara*, 17 Juli 2020

tidak harus bekerja. Hal ini menjadikan anak akan mendapatkan pola asuh yang berbeda jika sang anak dititipkan ke kakek atau neneknya bahkan saudaranya.

Perempuan pekerja selain menjalankan peran dalam lingkup publik dan domestik ia juga menjalankan peran lain yaitu peran sosial dimana peran sosial ini berkaitan erat dengan interaksi perempuan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Seperti halnya Lin liana yang mengungkapkan bahwasannya :⁶⁰

“Saya meskipun bekerja tetap ikut dalam acara-acara lingkungan seperti halnya arisan, pkk, atau pengajian”.

Hal ini juga sama diungkapkan oleh Nurhasanah,ia mengatakan bahwa:⁶¹

“Saya masih aktif dalam kegiatan lingkungan dek, dan saya juga masuk dalam keanggotaan karang taruna disini, sehingga saya masih ikut dalam acara-acara yang ada di lingkungan ini”.

Namun hal berbeda diungkapkan oleh Syifatur Rohmah, ia mengatakan bahwa:

“Kalo untuk acara-acara lingkungan saya kurang ikut andil dek, dikarenakan curah waktu kerja yang membuat saya lelah sehingga untuk acara seperti arisan dan pkk saya masih belum bergabung dengan para ibu-ibu di lingkungan ini dan juga saya kan sekarang sendiri sehingga semua urusan rumah saya yang mengatur”.

Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya meskipun perempuan bekerja namun mereka tetap menjalankan peran mereka dalam masyarakat, namun ada beberapa perempuan yang tidak bisa menjalankan peran sosial

⁶⁰ Lin liana pekerja borongan PT.Temprina Media Grafika/ Jawa Pos, *Wawancara* 27 Juli 2020

⁶¹ Nur Hassanah pekerja borongan PT.Temprina Media Grafika/ Jawa Pos, *Wawancara* 27 Juli 2020

ini dikarenakan terlalu lelahnya mereka dalam bekerja dan juga mereka adalah orang tua tunggal bagi anaknya.

Adapun hal-hal yang segala sesuatunya identik dengan peran perempuan namun dalam keluarga perempuan pekerja masih ikut andil dalam pemilihan menu makanan, pakaian keluarga, kebutuhan anak, bahkan keuangan rumah tangga. Seperti halnya yang dikatakan oleh hanifah :⁶²

“Saya kalau urusan makanan terkadang masih menanyakan ke anak dan suami saya mereka maunya apa, jadi ketika saya masak gitu biasanya habis kalau memang itu kemauan mereka”.

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Nurhasanah:⁶³

“Kalau sekarang saya putuskan sendiri dek kan sekarang saya sudah sendiri , jadi kemungkinan masak apa ya saya tanya ke ibu saya beliau maunya apa gitu”.

Hal lain diungkapkan oleh Rumanti:⁶⁴

“Untuk beli kebutuhan rumah atau keperluan anak saya masih berunding dengan suami saya dek, apalagi kalau mau beli-beli harus sesuai dengan uangnya pas takutnya lebih dari target kan bahaya”.

Dapat disimpulkan bahwasanya segala sesuatu perempuan pekerja masih meminta pertimbangan suami untuk memutuskan suatu keputusan.

Namun bagi perempuan pekerja yang menjadi orang tua tunggal kini hanya diri sendiri yang memutuskan atau mungkin meminta pendapat dari orang tuanya.

⁶² Hanifah , Pekerja Borongan PT.Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Kabupaten Jember, *wawancara*, 25 Juli 2020.

⁶³ Nurhasanah, Pekerja Borongan PT.Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Kabupaten Jember, *wawancara*, 20 Juli 2020.

⁶⁴ Rumanti , Pekerja Borongan PT.Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Kabupaten Jember, *wawancara*, 19 Juli 2020.

C. Pembahasan Temuan

1. Relasi Gender Perempuan Pekerja di PT.Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Kabupaten Jember dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga.

Keluarga merupakan institusi terkecil dalam masyarakat dan negara, yang memiliki struktur sosial serta sistemnya sendiri. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Dahulu dalam keluarga tradisional golongan menengah ke bawah, pasangan suami istri yang hidup dalam perkawinan seumur hidup mengasuh beberapa anak dengan pembagian peran yang tegas. Sang suami bekerja untuk mencari nafkah sedangkan sang istri mengurus rumah tangga. Namun pola keluarga tersebut tidak lagi merupakan cara hidup yang diikuti kebanyakan orang karena bentuk kehidupan kini kian beragam.

Perubahan zaman kini makin nampak memberikan dampak bagi seluruh manusia, tak terkecuali dalam keluarga. Masalah keluarga pada saat ini dan masa mendatang akan semakin kompleks karena banyak perubahan dalam masyarakat yang berlangsung semakin cepat. Selain itu, tantangan yang dihadapi keluarga semakin beragam.

Pada realitasnya, telah terjadi perubahan sosial yang pesat sehingga menimbulkan adanya keresahan karena nilai-nilai lama yang diandalkan oleh komunitas kurang dapat dimanfaatkan lagi. Kondisi

tersebut sangat berpengaruh terhadap perubahan peran yang dimainkan oleh suami istri, yang berdampak pada relasi antara suami istri dalam keluarga.

Perkembangan ini untuk sebagian besar terkait dengan persamaan hak dan peran perempuan yang telah berubah. Kini sebagian besar perempuan ikut bekerja, sedangkan keluarga menjadi lebih kecil, bahkan dengan pola relasi suami isteri yang juga mengalami pergeseran.⁶⁵

Menurut Ratna Megawangi⁶⁶ yang mengatakan bahwa konsep keluarga *konvensional* bahwasannya suatu keluarga yang memiliki struktur atau pola relasi dimana suami sebagai pemberi nafkah dan pelindung keluarganya (publik), sedangkan istri sebagai ibu rumah tangga yang mengurus urusan rumah tangga (domestik), yaitu mencuci, memasak, mengasuh anak dan sebagainya. Konstruksi pola relasi keluarga yang ideal pada saat ini adalah pola relasi keluarga yang berbasis pada kesetaraan dan keadilan gender.

Pola relasi gender yang harmonis harus dilakukan dengan merencanakan dan melaksanakan manajemen sumberdaya keluarga, sehingga anggota keluarga mempunyai pembagian peran dalam berbagai aktivitas (domestik, publik, dan sosial). Dalam rangka menjembatani permasalahan dan harapan di masa depan untuk mewujudkan

⁶⁵ Nur Aisyah, *Relasi Gender dalam Institusi Keluarga (Pandangan Teori Sosial dan Feminis)*, (Pemerhati HAM dan Gender: Volume 5: No.2:2013)

⁶⁶ Ratna Megawangi, *Mebiarkan Berbeda: Sudut Pandang Relasi Gender*, (Bandung: Pustaka Mizan, 1999)

kesejahteraan keluarga (sosial, ekonomi, psikologi, dan spiritual) yang berkeadilan dan berkesetaraan gender.

Seperti halnya keluarga perempuan pekerja PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Kabupaten Jember, selama kurang lebih 2 bulan peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa ada ketidaksamaan realita dengan teori yang peneliti cantumkan di bab dua. Dimana ada beberapa keluarga dengan pola relasi yang mengarah menuju ketimpangan dan ketidakadilan gender dalam keluarga.

Pada penelitian ini memang sebagian besar keluarga mengalami pergeseran relasi gender, dimana seharusnya sang suami yang harus bekerja dan istri mengurus rumah tangga namun perempuan di dalam keluarga ini kini ikut bekerja guna membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Hal ini sangat bertolak belakang dari teori yang peneliti cantumkan namun hal ini sudah menjadi lumrah pada masyarakat dengan pendapatan rendah.

Namun, ada beberapa dari keluarga perempuan pekerja yang menampakkan buruknya relasi gender dalam keluarga. Beberapa perempuan disini dalam menjalankan peran sebagai seorang ibu dan istri telah digantikan oleh orang lain. Seperti halnya Rumanti, Lin Liana, Hanifah⁶⁷ yang menitipkan anak-anak mereka pada orang tua mereka pada saat mereka bekerja. Sehingga dalam hal ini peran yang seharusnya dijalankan oleh perempuan pekerja telah berpindah ke orang lain.

⁶⁷ Perempuan Pekerja PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Kabupaten Jember

Dari kenyataan tersebut akan memberikan dampak bagi anak-anak dari perempuan pekerja. pengasuhan anak yang seharusnya dilakukan langsung oleh orang tua akan mengalami perubahan dan perbedaan. Ketika seharusnya seorang ibu yang menyiapkan kini tergantikan oleh seorang nenek atau saudara dari perempuan pekerja tersebut.

Dampak lain juga dirasakan oleh suami dari perempuan pekerja, dimana renggangnya hubungan antara suami dan istri. Hal ini disebabkan karena kondisi fisik perempuan yang lelah setelah bekerja menjadikan mereka tidak bisa secara penuh dalam pemenuhan kebutuhan batin suaminya. Hal ini juga menjadikan ketidakharmonisan pasangan suami istri perempuan pekerja di PT.Temprina dan kemungkinan terburuk dari ketidakharmonisan ini yaitu perceraian.

Meningkatnya kebutuhan sehari-hari menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam pergeseran relasi gender. Sebab, ketika kebutuhan meningkat namun para suami tidak bisa memenuhi kebutuhan secara merata maka istri pada hal ini akan ikut dalam membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. sehingga menjadikan relasi antara suami dan isteri menjadi renggang dan akan menimbulkan masalah seperti halnya perceraian.

Pada penelitian kali ini peneliti menemukan sebuah keluarga dimana perempuan pekerja tersebut menjadi orang tua tunggal sebab perceraian. Relasi yang stabil dan baik nantinya akan memberikan keharmonisan meskipun istri ikut bekerja. Dalam hal ini suami maupun

istri harus bisa menjalankan peran dan tanggung jawab dengan baik sehingga tercapainya kesejahteraan keluarga secara menyeluruh dan tidak hanya kesejahteraan ekonomi saja.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil akhir yang didapat dari penelitian ini yang fokusnya bagaimana relasi gender perempuan pekerja di PT.Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Kabupaten Jember akan diperoleh kesimpulan bahwasannya relasi gender yang ideal dan berjalan sesuai dengan peran dan tanggung jawab akan melahirkan keharmonisan dalam keluarga. Pola relasi gender yang harmonis harus dilakukan dengan merencanakan dan melaksanakan manajemen sumberdaya keluarga, sehingga anggota keluarga mempunyai pembagian peran dalam berbagai aktivitas (domestik, publik, dan sosial).

Namun, ketika relasi gender tidak ideal akan memberikan dampak buruk bagi suami-istri, anak dan anggota keluarga yang lain dan akan berujung kepada perceraian. Hal ini merujuk pada pemberdayaan masyarakat yang tujuannya yaitu menjadikan masyarakat berdaya dengan menjadikan relasi gender dalam keluarga menjadi ideal maka keluarga tersebut akan mencapai kesejahteraan, sebab kesejahteraan keluarga merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat.

B. Saran

1. Untuk perempuan pekerja : diharapkan untuk bertanggung jawab atas peran dan tanggung jawab yang diberikan. Serta membangun relasi yang baik dalam keluarga baik dengan suami maupun anggota keluarga yang lain.

2. Untuk keluarga perempuan pekerja : Membantu dan membangun relasi yang guna menuju kesejahteraan secara menyeluruh.
3. Untuk Peneliti selanjutnya : Lebih memperdalam data penelitian terkait gender pada keluarga perempuan pekerja PT.Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Kabupaten Jember serta relasi gender dalam keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, *Relasi Gender Dalam Pembagian Kerja Pada Masyarakat Petani Di Desa Jatiarjo, Prigen, Pasuruan*.(Surabaya, 2019)
- Andi Pratiwi ,uliawan, dkk, jurnal sosial “*Pengaruh Kontribusi Pendapatan Penyadap Getah Pinus terhadap kesejahteraan ekonomi di desa bolli kecamatan ponre kabupaten bone*”(Makassar;Universitas Negeri Makassar; 2016)
- Anita , HRD PT. Temprina Media Grafika , *Wawancara*, 16 July 2020
- Asri Wahyu Widi Astuti, Skripsi“*Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen, Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung*”, (Semarang:2013)
- Bintoro, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1989),
- Fitri Februari, *Jurnal*. Studi Buruh Kerupuk Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Kerupuk di Loa Bakung Jl. Padat Karya Gang Lobang Tiga RT 83 Samarinda).(Samarinda:Universitas Mulawarman, 2017)
- Gender dan wanita karir
- Goode, W. J. *Sosiologi Keluarga*.(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)
- Herien Puspitawati, *Gender dan Keluarga Konsep dan Realita di Indonesia*,(Bogor:IPB Press, 2012)
- Husein Syhatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Mema Insani , 2004),
- Indah Ahdiah, *Jurnal Academica* “*Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat*”,(Fisip Untad:2013)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Kholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Narbuko, *Metodologi Penelitian*,
- Nur Aisyah, *Relasi Gender dalam Institusi Keluarga(Pandangan Teori Sosial dan Feminis)*,(Pemerhati HAM dan Gender:Volume 5: No.2:2013)

Nurul Julia Ashari, *Analisis Relasi Gender Terhadap Pencari Nafkah (Studi Kasus Keluarga Jama'ah Tabliq Di Kel. Tombolo Kec. Sombaopu, Kab. Goa)*.(Makassar, Universitas Alauddin Makassar,2017)

Perempuan Pekerja PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Kabupaten Jember

Puspitawati, *Gender dan Keluarga dan Realita di Indonesia*(Bogor:IPB Press,2012)

Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Relasi Gender*,(Bandung:Pustaka Mizan,1999)

Shafila Mardiana Bunsama, jurnal *Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K3l Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor (Zona: Rektorat)*,(Bandung;2018)

Soerjono Soekanto, dkk. *Sosiologi suatu pengantar*”(Jakarta:Raja Grafindo;2013)

Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*,

AD.Eridani. Ad. Kusumaningtyas.,*Keluarga Sakinah(Kesetaraan Relasi Suami Istri)*, (Jakarta:Rahima,2008)

Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*(Malang:UB Oress,2017)

Goode, W. J. *Sosiologi Keluarga*.(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)

H.M. Antho Mudzakkar, *Wanita dalam Masyarakat Indonesia* (Cet. 1; Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001).

Herien Puspitawati, *Gender dan Keluarga Konsep dan Realita di Indonesia*,(Bogor:IPB Press, 2012)

Jane C. Ollenburger dan Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita*. (Jakarta: PT.

Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2013)

Q.S.An-Nisa :19

Rineke Cipta. 1996).

Rosganda Elizabeth, *Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming dalam kebijakan pembangunan pertanian di*

perdesaan.(Bogor:Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian,2007)

Siti Aisyah , Abdillah Mustari, dkk,*Kontestualisasi Gender Islam dalam Budaya*(Makassar:(KUM)UIN Alauddin Makassar)

Zakiyah, *Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita*, (Jakarta: Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan,2010)



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Prasetyaning Wuri Wikanthi
NIM : D20162025
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Institut agama Islam Negri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Peran Perempuan Pekerja di PT.Temprina Media Grafika/Jawa Pos Kabupaten Jember dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi dan Pengambilan Keputusan dalam Keluarga*" Secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya demikian surat pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember 22 september 2020
Penulis



Prasetyaning Wuri Wikanthi
NIM. D20162025

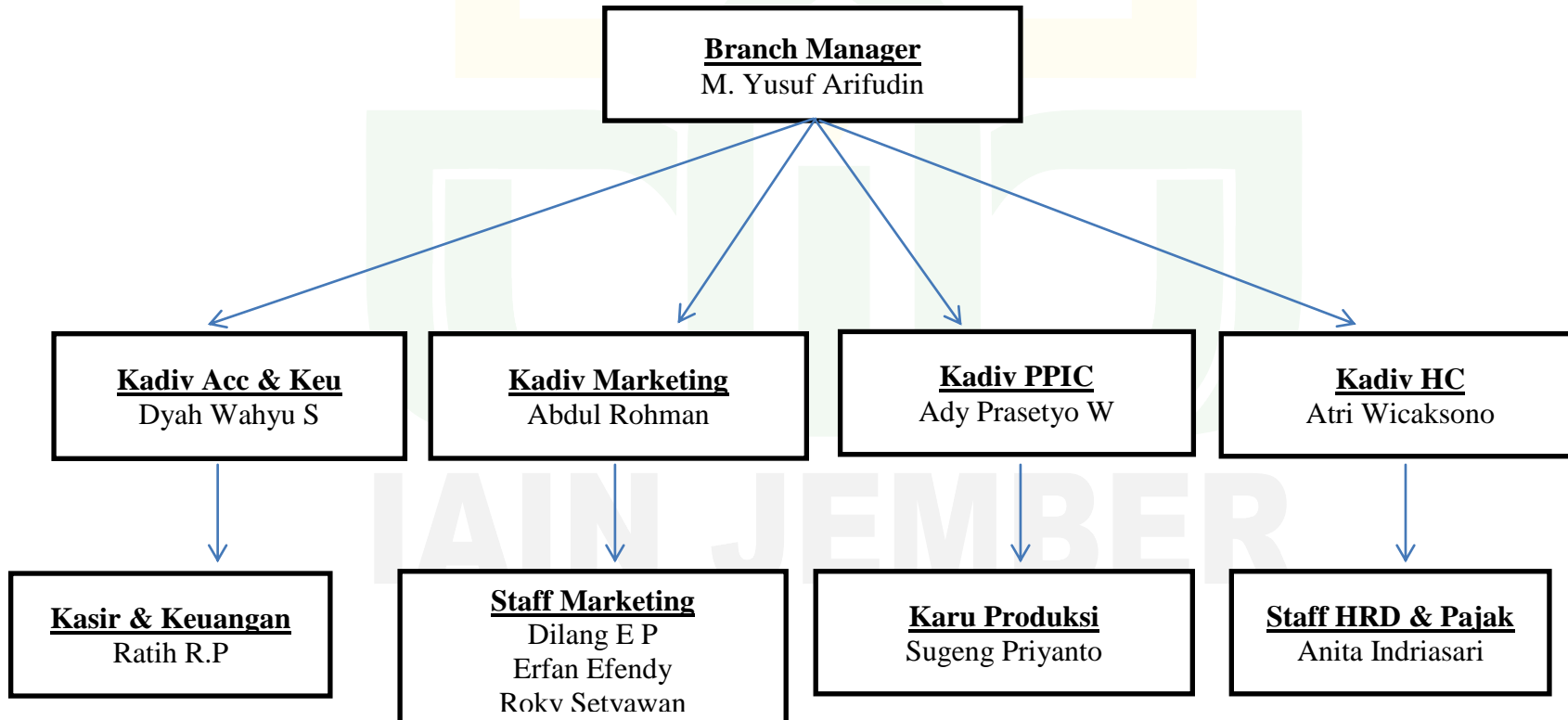
Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Relasi Gender perempuan pekerja di PT.Temprina Media Grafika/Jawa Pos Kabupaten Jember dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga	1) Perempuan Pekerja	1. Relasi gender perempuan pekerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Relasi gender 2. Pengertian perempuan pekerja 3. Pengertian Keluarga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ul style="list-style-type: none"> - Perempuan pekerja di PT.Temprina Media Grafika/Jawa Pos Kab.Jember - Suami Perempuan Pekerja - Anak-anak Perempuan Pekerja - Orang tua perempuan pekerja - Rekan kerja perempuan pekerja - Tetangga perempuan pekerja - HRD PT.Temprina Media Grafika/Jawa Pos Kab.Jember - Karyawan PT.Temprina Media Grafika/Jawa Pos Kab.Jember. 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian menggunakan kualitatif. 2. Penentuan subyek penelitian menggunakan <i>teknik purposive sampling</i> 3. Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Keabsahan data menggunakan teknik <i>trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Relasi Gender perempuan pekerja di PT.Temprina Media Grafika/Jawa Pos Kabupaten Jember dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga ?

	2) Kesejahteraan ekonomi	2. Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi	1. Definisi kesejahteraan ekonomi 2. Jenis-jenis kesejahteraan ekonomi			
--	--------------------------	---------------------------------------	---	--	--	--

IAIN JEMBER

**STRUKTUR KEPENGURUSAN
PT. TEMPRINA MEDIA GRAFIKA**



PEDOMAN PENELITIAN

1. Sejak kapan ibu mulai bekerja di PT.Temprina Media Grafika ?
2. Apa yang menjadi alasan ibu bekerja di PT.Temprina Media Grafika ?
3. Apakah ibu diberikan izin oleh suami untuk bekerja ?
4. Selain bekerja di PT.Temprina Media Grafika apa kesibukan ibu ?
5. Berapa penghasilan yang dihasilkan oleh ibu ?
6. Cukup kah penghasilan tersebut membantu mencukupi kebutuhan keluarga ibu ?
7. Berapa lama ibu bekerja di luar rumah ?
8. Bagaimana pendapat anak-anak ibu ketika ibu bekerja ?
9. Bagaimana pembagian pengambilan keputusan dalam keluarga ibu ?
10. Bagaimana pembagian waktu antara mengurus keluarga dengan bekerja ?
11. Apakah ada peran yang dijalankan selama ini guna membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga ?
12. Bagaimana ibu menjalankan beberapa peran sekaligus dalam keluarga dan masyarakat ?
13. Bagaimana aktivitas seorang perempuan pekerja dengan pimpinan PT.Temprina Media Grafika ?
14. Bagaimana aktivitas seorang perempuan pekerja dengan tetangga rumah ?
15. Bagaimana aktivitas seorang perempuan pekerja dengan rekan kerja ?
16. Bagaimana aktivitas seorang perempuan pekerja dengan anggota keluarga?
17. Bagaimana aktivitas seorang perempuan pekerja dengan suami ?

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN

Lokasi

PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos Kabupaten Jember

No.	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	10 Maret 2020	Silaturahmi ke Karyawan PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos	
2.	06 Juli 2020	Silaturahmi ke HRD PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos dan Menyerahkan Surat Penelitian	
3.	08 Juli 2020	Observasi dan Wawancara dengan Perempuan Pekerja PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos	
4.	09 Juli 2020	Dokumentasi tentang profil dan sejarah PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos	
5.	10 Juli-25 Juli 2020	Observasi dan Wawancara dengan Anggota Keluarga Perempuan Pekerja PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos	
6.	15 Agustus 2020	Wawancara dan Pengambilan Dokumentasi di PT. Temprina Media Grafika/ Jawa Pos dengan Pak Rudy selaku orang kepercayaan HRD	
7.	15 Agustus 2020	Wawancara dan pengambilan dokumentasi dengan HRD	
8.	15 September 2020	Selesai Penelitian	

Jember, 22 September 2020

Mengetahui HRD,



Anita Indriasari



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://fdakwah.iain-jember.ac.id> – e-mail : fdiainjember@gmail.com

Nomor : B. 684/In.20/6.a/PP.00.9/ 05 /2020

22 Mei 2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada

Yth. **HRD PT. Temprina Media Grafika Jember**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Prasetyaning Wuri Wikanthi

NIM : D20162025

Fakultas : Dakwah

Jurusan/ Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/Pengembangan
Masyarakat Islam

Semester : VIII

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul “*Kontribusi Perempuan dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi dan Proses Pengambilan Keputusan dalam keluarga di PT. Temprina Media Grafika / Jawa Pos Kelurahan Tegalbesar, Kabupaten Jember*”

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,

Plt. Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah

SURAT KETERANGAN

Nomor: 01/HRD/TM/09/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, HRD PT.Temprina Media Grafika/Jawa Pos Kabupaten Jember, menerangkan bahwa :

Nama : Prasetyaning Wuri Wikanthi
Tempat/Tanggal lahir : Banyuwangi, 05 September 1998
Nim : D20162025
Jurusan/Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/Pengembangan Masyarakat Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Jember

Yang tersebut diatas benar-benar melakukan penelitian di tempat kami, PT.Temprina Media Grafika/Jawa Pos Kabupaten Jember. Dengan judul penelitian **“Peran perempuan pekerja di PT.Temprina Media Grafika/Jawa Pos Kabupaten Jember dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan pengambilan keputusan dalam keluarga”**.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan kepada instasi yang dimaksud mohon menjadikan periksa adanya.

Jember, 22 September 2020
Mengetahui HRD,



Anita Indriasari

DOKUMENTASI



Foto bersama HRD PT.Temprina Media Grafika/Jawa Pos Kabupaten Jember



Foto dengan Bapak Rudy Karyawan PT.Temprina Media Grafika/Jawa Pos Kabupaten Jember



Foto bersama perempuan pekerja PT. Temprina Media Grafika/Jawa Pos Kabupaten Jember



Foto bersama Lin Liana salah satu perempuan pekerja dan ayah dari lin liana bapak Karyadi



Foto dengan keluarga Hanifa dan Rofiqin salah satu perempuan pekerja di PT.Temprina Media Grafika/Jawa Pos Kabupaten Jember



Foto dengan Febri Angga suami dari Rumanti salah satu perempuan pekerja

BIODATA PENULIS



Nama : Prasetyaning Wuri Wikanthi

Nim : D20162025

TTL : Banyuwangi, 05 September 1998

Agama : Islam

Alamat : Dsn. Blok Agung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 2 Karangdoro (2004-2010)
2. SMPN 1 Tegalsari (2010-2013)
3. MAN Genteng (2013-2016)

Pengalaman Organisasi

1. HMPS PMI IAIN Jember (2017-2018)
2. Pengurus ORDA (Banyuwangi) IAIN Jember (2018-2019)